

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN  
LOKASI SIPANGE**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**ABDI HANNUM SIBARANI**  
NIM. 2020100115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN  
LOKASI SIPANGE**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam  
Oleh*

**ABDI HANNUM SIBARANI**  
NIM. 2020100115

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

**ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK  
SISWA DI MAN TAPANULI SELATAN  
LOKASI SIPANGE**



**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam  
Oleh*

**ABDI HANNUM SIBARANI**  
NIM. 2020100115

**Pembimbing I**

**Dra. Asnah, M.A.**  
NIP.19651223 199103 2 001

**Pembimbing II**

**Nursvaidah, M. Pd.**  
NIP.197707262003122001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2024**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n. Abdi Hannum Sibarani  
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024  
Kepada Yth:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad  
Addary Padangsidempuan di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

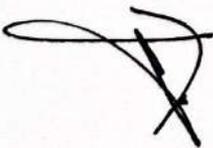
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Abdi Hannum Sibarani yang berjudul "**Analisis Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

### PEMBIMBING I



**Dra. Asnah, M.A**  
**NIP. 19651223 199103 2 001**

### PEMBIMBING II



**Nursyaidah, M.Pd**  
**NIP. 19770726 200312 2 001**

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Hannum Sibarani  
NIM : 2020100115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di  
MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 25 Oktober 2024

Ditandatangani pernyataan,



Abdi Hannum Sibarani  
NIM. 2020100115

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Hannum Sibarani  
NIM : 2020100115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 25 Oktober 2024

Saya yang Menyatakan,



Abdi Hannum Sibarani  
NIM. 2020100115



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : ABDI HANNUM SIBARANI  
NIM : 2020100115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

Ketua

Irsal Amin, M.Pd.I.  
NIP.19880312 201903 1 006

Sekretaris

Dra. Asnah, M.A.  
NIP.19651223 199103 2 001

Anggota

Irsal Amin, M.Pd.I.  
NIP.19880312 201903 1 006

Dra. Asnah, M.A.  
NIP.19651223 199103 2 001

Dr. Zainal Effendi Hasibuan, M.A.  
NIP. 19801024 202321 1 004

Muhammad Yusuf Pulungan, M.A.  
NIP. 19740527 199903 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
Hari/Tanggal : Jumat, 15 November 2024  
Pukul : 14.00 WIB s.d. Selesai  
Hasil/Nilai : 83,75/A  
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4, 5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

### PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa  
Di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange  
**Nama** : Abdi Hannum Sibarani  
**Nim** : 2020100115  
**Fakultas/Jurusan** : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan  
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, 25 Oktober 2024

Dekan

Dr. Lelya Hilda, M. Si.

NIP. 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

Nama : Abdi Hannum Sibarani  
NIM : 2020100115  
Judul Skripsi : Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN  
Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

Masalah akhlak secara global memiliki gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Sedangkan secara nasional, tawuran anak sekolah juga telah membuat resah masyarakat di berbagai tempat di beberapa kota besar di Indonesia. Adapun secara lokal, rusaknya akhlak dapat dilihat dari sikap siswa-siswi di sekolah maupun di lingkungannya. Seperti kurangnya adab sopan santun dan bertutur yang baik terhadap guru ataupun orangtua, kurangnya sikap saling menghormati, serta kurangnya kesadaran pada diri siswa untuk mendisiplinkan diri. Permasalahan akhlak tersebut dapat berasal dari faktor kurangnya kerja sama dengan orang tua siswa, lingkungan siswa yang tidak baik, masih adanya siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, rendahnya pendidikan orang tua, kurang tersedianya waktu yang khusus untuk pembinaan akhlak, adanya diantara yang siswa salah dalam memilih teman bergaul dan kurangnya fasilitas ibadah. Sehingga dari permasalahan tersebut memunculkan inisiatif bagi peneliti melakukan riset lebih dalam untuk mengetahui upaya guru pendidikan islam dalam membina siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. Dengan mengangkat judul “ Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.” Tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui bagaimana penerapan akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dan untuk mengetahui upaya yang guru lakukan dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Pada penelitian ini pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Berdasarkan hasil penelitian siswa dibiasakan berdoa baik sebelum dan sesudah belajar, membudayakan senyum, salam dan sapa, diwajibkan mengikuti peraturan yang dibuat madrasah, sopan terhadap guru dan menghormatinya, serta merawat lingkungan dengan menjaga kebersihannya. Kemudian upaya guru antara lain menjadi teladan bagi siswa, pembiasaan kegiatan positif bagi siswa, melatih siswa agar tidak terpengaruh dengan sikap buruk, mensosialisasikan peraturan madrasah untuk kebaikan diri dan madrasah, serta menerapkan hukuman bagi yang melanggar.

Kata Kunci: Kegiatan ekstrakurikuler, bakat, minat, pendidik, partisipasi siswa.

## ABSTRACT

Nama : Abdi Hannum Sibarani  
Reg. Number : 2020100115  
Thesis Title : Analysis of Teachers' Efforts in Fostering Student Morals at MAN South Tapanuli, Sipange Location

*Moral problems globally have symptoms of moral deterioration, among others, indicated by the outbreak of cases of drug abuse, promiscuity, criminality, violence and various other less commendable behaviors. Meanwhile, nationally, brawls among school children have also made people uneasy in various places in several major cities in Indonesia. As for locally, the damage to morals can be seen from the attitude of students at school and in their environment. Such as the lack of good manners and good manners towards teachers or parents, lack of mutual respect, and lack of awareness in students to discipline themselves. These moral problems can come from the lack of cooperation with students' parents, a bad student environment, there are still students who do not want to participate in religious activities, low parental education, lack of time specifically for moral development, the existence of students who are wrong in choosing friends to hang out with, and lack of worship facilities. So that from these problems arose an initiative for researchers to conduct deeper research to find out the efforts of Islamic education teachers in fostering students at MAN Tapanuli Selatan Sipange Location. With the title "Analysis of Teachers' Efforts in Fostering Student Morals at MAN Tapanuli Selatan Sipange Location." The purpose of this study is: To find out how to apply student morals in MAN Tapanuli Selatan Sipange Location and to find out the efforts made by teachers in fostering student morals at MAN Tapanuli Selatan Sipange Location. The method in this study is a descriptive method. In this study, the qualitative approach in the form of data in the form of sentences or narratives obtained through qualitative data collection techniques. Qualitative research is research on research that is descriptive and tends to use analysis. Based on the results of the research, students are accustomed to praying both before and after studying, cultivating smiles, greetings and greetings, are required to follow the rules made by the madrasah, be polite to teachers and respect them, and take care of the environment by maintaining its cleanliness. Then the teachers' efforts include becoming an example for students, habituating positive activities for students, training students not to be affected by bad attitudes, socializing madrasah regulations for the good of themselves and madrasahs, and applying punishments for violators.*

*Keywords: Student morals, Teacher efforts, Moral development of students, Implementation of morals in schools, Student politeness, Positive activities.*

## مُخَلِّصَةٌ

الإِسْمُ : عَبْدِيُّ هَانِمِ سِيَارَانِي

رَقْمُ تَسْجِيلِ الطَّالِبِ : ٢٠٢٠٠١١٥

عُنْوَانُ الرِّسَالَةِ : تَحْلِيلُ جُهُودِ الْمُعَلِّمِينَ فِي تَعْزِيزِ أَخْلَاقِ الطُّلَّابِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ جَنُوبِ تَابَانُولِي،

مَوْقِعُ سِيَانَجِي

إِنَّ الْمَشَاكِلَ الْأَخْلَاقِيَّةَ عَلَى الصَّعِيدِ الْعَالَمِيِّ لَهَا أَعْرَاضُ التَّدَهُورِ الْأَخْلَاقِي، مِنْ بَيْنِ أُمُورٍ أُخْرَى، وَالَّتِي يَدُلُّ عَلَيْهَا تَفَشُّي تَعَاظِي الْمُحَدَّرَاتِ، وَالِاخْتِلَاطِ وَالْجَرِيمَةِ وَالْعُنْفِ وَتُخْتَلِفُ السُّلُوكِيَّاتِ الْأُخْرَى غَيْرَ الْمَحْمُودَةِ. فِي حِينِ أَنَّهُ عَلَى الصَّعِيدِ الْوُطَنِيِّ، أُرْجِعَتْ مُشَاجِرَاتُ أَطْفَالِ الْمُدَارِسِ الْمُجْتَمَعِ فِي أَمَاكِنِ مُخْتَلِفَةٍ فِي الْعَدِيدِ مِنَ الْمُدُنِ الْكَثِيرَى فِي إِنْدُونِيسِيَا. أَمَّا عَلَى الصَّعِيدِ الْمَحَلِّيِّ، فَيُمْكِنُ مَلَاخِظَةُ الْإِنْجِلَالِ الْأَخْلَاقِيِّ مِنْ سُلُوكِ الطُّلَّابِ فِي الْمَدْرَسَةِ وَفِي بَيْتِهِمْ. مِثْلُ انْعِدَامِ الْأَخْلَاقِ وَالْكَلامِ الطَّيِّبِ بُحَاةِ الْمُعَلِّمِينَ أَوْ الْوَالِدِينَ، وَانْعِدَامِ الْإِحْتِرَامِ الْمُتَبَادَلِ، وَانْعِدَامِ الْوَعْيِ لَدَى الطُّلَّابِ لِضَبْطِ أَنْفُسِهِمْ. وَقَدْ تَأْتِي هَذِهِ الْمَشَاكِلُ الْأَخْلَاقِيَّةُ مِنْ عَوَامِلٍ مِثْلُ عَدَمِ التَّعَاوُنِ مَعَ الْوَالِدِينَ، وَسُوءِ الْبِيئَةِ الطَّالِبِيَّةِ، وَعَدَمِ رَغْبَةِ الطُّلَّابِ فِي الْمُشَارَكَةِ فِي الْأَنْشِطَةِ الدِّينِيَّةِ، وَضَعْفِ تَرْبِيَةِ الْوَالِدِينَ، وَعَدَمِ وُجُودِ وَقْتِ خَاصٍ لِتَنْمِيَةِ الْأَخْلَاقِ، وَمِنْ الطُّلَّابِ مَنْ يُسِيءُ إِحْتِيَارَ الْأَصْدِقَاءِ، وَعَدَمِ وُجُودِ مُرَافِقِ الْعِبَادَةِ. لِذَلِكَ مِنْ هَذِهِ الْمَشَاكِلِ تُنِيرُ مَبَادِرُهُ الْبَاحِثِينَ لِإِجْرَاءِ بَحْثٍ أَعْمَقٍ لِمَعْرِفَةِ جُهُودِ مُعَلِّمِي التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ فِي رِعَايَةِ الطُّلَّابِ فِي مَوْقِعِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ تَابَانُولِي سِيَلَاتَانِ سِيَانَجِي. مِنْ خِلَالِ رَفْعِ عُنْوَانِ " تَحْلِيلِ جُهُودِ الْمُعَلِّمِينَ فِي تَعْزِيزِ أَخْلَاقِ الطُّلَّابِ فِي مَوْقِعِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ تَابَانُولِي سِيَلَاتَانِ سِيَانَجِي ". الْمَهْدَفُ مِنْ هَذَا الْبَحْثِ هُوَ: مَعْرِفَةُ أَهْدَافِ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ: مَعْرِفَةُ كَيْفِيَّةِ تَطْبِيقِ أَخْلَاقِيَّاتِ الطُّلَّابِ فِي مَوْقِعِ كَيْفِيَّةِ تَنْفِيزِ أَخْلَاقِ الطُّلَّابِ فِي مَوْقِعِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ تَابَانُولِي سِيَلَاتَانِ سِيَانَجِي وَمَعْرِفَةُ الْجُهِودِ الَّتِي يَبْدُئُهَا الْمُعَلِّمُونَ فِي تَعْزِيزِ أَخْلَاقِيَّاتِ الطُّلَّابِ فِي مَوْقِعِ فِي الْمَدْرَسَةِ الْعَالِيَةِ الْحُكُومِيَّةِ تَابَانُولِي سِيَلَاتَانِ سِيَانَجِي. الْمَنْهَجُ فِي هَذَا الْبَحْثِ هُوَ الْمَنْهَجُ الْوَصْفِيُّ. فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ، يُشَكِّلُ الْمَنْهَجُ التَّوَعِيُّ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ بَيِّنَاتٍ فِي شَكْلِ جَمَلٍ أَوْ رَوَايَاتٍ تَمَّ الْحُصُولُ عَلَيْهَا مِنْ خِلَالِ تَفْهِيمِ جَمْعِ الْبَيِّنَاتِ التَّوَعِيَّةِ. الْبَحْثُ التَّوَعِيُّ هُوَ بَحْثٌ فِي الْبَحْثِ الْوَصْفِيِّ وَيَمِيلُ إِلَى اسْتِحْدَامِ التَّحْلِيلِ. وَبِنَاءٍ عَلَى نَتَائِجِ الدِّرَاسَةِ، فَإِنَّ الطُّلَّابَ اعْتَادُوا عَلَى الصَّلَاةِ قَبْلَ وَبَعْدَ الدِّرَاسَةِ، وَزَرَعَ الْإِبْتِسَامَةَ وَالتَّحِيَّةَ وَالسَّلَامَ، وَالْإِتِّزَامَ بِالْمَوْاعِدِ الَّتِي وَضَعَتْهَا الْمَدْرَسَةُ، وَالتَّادِبَ مَعَ الْمُعَلِّمِينَ وَاحْتِرَامِهِمْ، وَالْعِنَايَةَ بِالْبِيئَةِ الْمَدْرَسِيَّةِ بِالْحِفَاطِ عَلَى نِظَافَتِهَا. ثُمَّ جُهِودِ الْمُدْرَسِ فِي أَنْ يَكُونَ قُدْوَةً لِلطُّلَّابِ، وَتَعْوِيدِ الطُّلَّابِ عَلَى الْأَنْشِطَةِ الْإِيجَابِيَّةِ، وَتَدْرِيبِ الطُّلَّابِ عَلَى عَدَمِ التَّأَثُّرِ بِالْأَخْلَاقِ السَّيِّئَةِ، وَتَعْوِيدِهِمْ عَلَى الْإِتِّزَامِ بِالنِّظَامِ الْمَدْرَسِيِّ لَمَّا فِيهِ خَيْرُهُمْ وَخَيْرَ الْمَدْرَسَةِ، وَتَطْبِيقِ الْعُقُوبَاتِ عَلَى الْمُخَالِفِينَ.

الكلمات المفتاحية : أخلاق الطلاب، جهود المعلم، تنمية أخلاق الطلاب، تطبيق الأخلاق في المدارس، أدب

الطلاب، الأنشطة الإيجابية

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya pada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati bagi seluruh alam. Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange” dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang peneliti miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini dengan penuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Asnah, M.A. selaku Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M. Pd. selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor UIN Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidempuan
3. Ibu Leyla Hilda M.Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar S.Ps.i. M.A sebagai Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Nasution, S.Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd sebagai Wakil Dekan Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Dr. Abdusima Nasution, M.A sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.
7. Bapak Juhan Siregar S.Pd. selaku Kepala Sekolah MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dan Bapak Mora Pemimpin Harahap, S.Pd., M.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange beserta WKM dan Guru yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan telah memberikan informasi terkait skripsi ini.

8. Teristimewa Ayahhanda tercinta (Alm. Ridwan Sibarani) dan Ibunda tercinta (Nur Bana Siregar). Terimakasih atas do'a tanpa henti,atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam tiada bertepi, atas budi dan pengorbanan yang tak terbeli, atas motivasi yang tak pernah pamrih serta dukungan do'a dan material yang tiada henti semua demi kesuksesan dan kebahagiaan serta dengan memberikan motivasi dengan dorongan kasih sayang. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya Terimakasih juga atas semua berkat dan doa'nya hingga peneliti sampai di titik ini.
9. Untuk Abang ku Tercinta Abang satu-satunya (Ansor Romadhon Sibarani) yang sudah seperti orangtua bagi peneliti yang telah memberikan dukungan moril maupun material kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini, dan juga kepada kakak kakak ku yang tercinta (Aslamiah Sibarani) dan (Sinta Nuriyah Sibarani). Terimakasih atas do'a yang tiada henti serta dukungan dan motivasi untuk menguatkan peneliti dalam menyelesaikan pendidikan ini.
10. Untuk orang terdekat ku Abang Ikmal Siregar, S.Pd., terimakasih atas do'a, dukungan, serta kebaikan dan perhatian tiada hentinya. Terimakasih juga atas waktu, usaha, serta ketulusan yang tiada batasnya dengan memberikan semangat serta motivasi tanpa pamrih dengan dukungan untuk menguatkan peneliti baik dalam suka maupun duka untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan PAI NIM 20 yang selama ini saling memotivasi mulai dari awal perkuliahan sampe akhir perkuliahan.

Peneliti menutup dengan mengucapkan Syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT. Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik berkat

Rahmat dan Karunia-Nya. Skripsi ini mungkin masih memiliki banyak kekurangan karena peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalamannya. Akhir kata. Peneliti mempersembahkan karya ini dengan segala kerendahan hati, berharap pembaca dan peneliti dapat memperoleh manfaat.

Padangsidempuan, 24 Agustus 2024  
Peneliti

ABDI HANNUM SIBARANI  
NIM. 2020100115

## DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
A. Landasan Teori .....	13
1. Upaya-Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa .....	13
2. Tugas dan Fungsi Guru .....	16
3. Peran guru .....	19
4. Sifat Sifat Yang Harus Dimiliki Oleh Guru Guru .....	19
5. Kode Etik Guru .....	21
6. Pengertian siswa .....	22
7. Pengertian akhlak .....	23
8. Macam-macam dan Ruang Lingkup Akhlak .....	24
9. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	30

10. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	31
11. Faktor dan Fungsi Pembentukan Akhlak .....	31
B. Penelitian Terdahulu .....	36
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Unit Analisis .....	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
F. Teknik Analisis Data.....	43
G. Teknik Pengecekan Keabsahan .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah Singkat Pendirian MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange .....	47
2. Visi dan Misi MAN Sipange Tapanuli Selatan Lokasi Sipange...	48
3. Sarana dan Prasarana MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange..	49
4. Keadaan Pendidik dan Siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. ....	49
B. Temuan Khusus .....	51
1. Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange .....	52
2. Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange .....	65
C. Pembahasan Penelitian.....	80
D. Keterbatasan Penelitian .....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>
<b>Lampiran</b>	

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Sarana dan Prasana di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange .....	49
Tabel 4.2 Keadaan Pendidik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange .....	50
Tabel 4.3 Keadaan Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange .....	51

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam bahasa Indonesia istilah akhlak disepadankan dengan budi pekerti. Jika dicermati, pendidikan budi pekerti merupakan pendidikan nilai-nilai luhur yang berakar dari agama, adat-istiadat dan budaya bangsa Indonesia dalam rangka mengembangkan kepribadian peserta didik supaya menjadi manusia yang baik. Namun pada kenyataannya problem kemerosotan moral akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda.

Secara global gejala kemerosotan moral antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya. Ironisnya, perhatian yang diberikan oleh dunia pendidikan nasional terhadap pendidikan budi pekerti ini masih kurang. Bahkan dapat dikatakan penanganan pendidikan budi pekerti masih terbengkalai akibat orientasi pendidikan kita yang condong kedimensi pengetahuan. Kebanyakan praktisi pendidikan kita masih memegang asumsi, jika aspek kognitif telah dikembangkan secara benar maka aspek afektif akan ikut berkembang secara positif.<sup>1</sup>

Sedangkan secara nasional, tawuran anak sekolah juga telah membuat resah masyarakat di berbagai tempat di beberapa kota besar di Indonesia. Bahkan, kejadian-kejadian sejenis seringkali sulit diatasi oleh pihak sekolah

---

<sup>1</sup> Mawardi Lubis, Evaluasi Pendidikan Nilai, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Januari 2019), hlm. 5

sendiri, sampai-sampai melibatkan aparat kepolisian dan berujung dengan pemenjaraan, karena merupakan tindakan yang bisa merenggut nyawa. Sepertinya nyawa manusia tidak ada harganya, hidup itu begitu murah dan rendah nilainya.<sup>2</sup>

Adapun secara lokal, rusaknya akhlak dapat dilihat dari sikap siswa-siswi di sekolah maupun di lingkungannya. Seperti kurangnya adab sopan santun dan bertutur yang baik terhadap guru ataupun orangtua, kurangnya sikap saling menghormati, serta kurangnya kesadaran pada diri siswa untuk mendisiplinkan diri.<sup>3</sup>

Permasalahan akhlak tersebut dapat berasal dari faktor kurangnya kerja sama dengan orang tua siswa, lingkungan siswa yang tidak baik, masih adanya siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, rendahnya pendidikan orang tua, kurang tersedianya waktu yang khusus untuk pembinaan akhlak, adanya diantara yang siswa salah dalam memilih teman bergaul dan kurangnya fasilitas ibadah.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan upaya paling mendasar dan strategi dalam mempersiapkan sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan manusia sepanjang hidupnya sebagai individu, kelompok sosial maupun bangsa. Lebih dari itu pendidikan

---

<sup>2</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Karakter Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), hlm. 5.

<sup>3</sup> Miftahul Jannah, "Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra," *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2. (Kalimantan Selatan, Al- Madrasah, 2019), hlm 139.

<sup>4</sup> Harvius, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang" 04, No. 2 (2018): hlm. 375–396, [jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f](http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/f).

dapat menentukan corak dan kualitas kehidupan manusia. Kualitas hidup ini terutama diperoleh dari peran aktif dan keteladanan dalam pengembangan dan akhlak sebagai fungsi memiliki kekuatan spiritual keagamaan dan akhlak sebagai fungsi pendidikan itu sendiri.

Guru juga harus menjadi suri tauladan bagi muridnya karena guru itu digugu dan ditiru, guru berperan dalam membentuk akhlak mulia dalam diri setiap siswa, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak, mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Dengan demikian hendaknya di sekolah guru mampu mengantarkan siswa untuk mempraktekkan ilmu akhlak dengan harapan agar siswa mampu menjalankan tentang akhlak yang sebenarnya.<sup>5</sup> Kedudukan akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan dan merupakan buah dari Iman dan Islam. Akhlak mulia menuntun manusia untuk mencapai tujuan hidupnya, baik kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam firman Allah sudah jelas bahwa keutamaan akhlak adalah sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Abudin Nata, Akhlak Tasawuf, (Jakarta : Rajawali Pers, 2019), hlm. 157.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Dan sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur."<sup>6</sup>

Berdasarkan ayat tersebut menggambarkan bahwa Rasulullah Muhammad SAW memiliki keutamaan akhlak yang patut di contoh. Ayat ini mengajarkan kepada umat Islam pentingnya menjunjung tinggi akhlak yang baik dan luhur, serta mengambil Rasulullah sebagai teladan dalam berperilaku dan berinteraksi dengan sesama. Orang yang memiliki akhlak sama dengan orang yang memiliki keimanan yang sempurna. Dan juga Allah SWT telah memerintahkan manusia untuk memiliki akhlak yang baik dan Allah SWT akan memberikan balasan pahala kepada orang yang berakhlak baik, seperti firman Allah SWT :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

<sup>7</sup> Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

Hal ini sesuai dengan hakikat fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang sebagaimana dalam UU RI Pasal 1 Ayat (1) Nomor 20 Tahun 2003 yang berbunyi :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>8</sup>

Dari Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu pendidikan itu yang paling utama yang harus diperhatikan adalah pendidikan ataupun pembentukan karakter dari anak tersebut. Namun pada kenyataannya problem kemerosotan akhlak akhir-akhir ini menjangkiti sebagian generasi muda. Gejala kemerosotan akhlak antara lain diindikasikan dengan merebaknya kasus penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, kriminalitas, kekerasan dan aneka perilaku kurang terpuji lainnya.<sup>9</sup>

Untuk mencegah lebih parahnya kemerosotan akhlak siswa, upaya yang bisa dilakukan oleh guru untuk pembinaan akhlak siswa di sekolah diantaranya dengan dengan pembelajaran (ta’lim), pembiasaan, latihan dan mujahadah.<sup>10</sup> Guru dapat merancang berbagai aktivitas sehari-hari bagi siswa di sekolah yang diwarnai nilai-nilai agama. Diharapkan siswa terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas positif yang pada hakikatnya dapat membentuk akhlak siswa.

---

<sup>8</sup> Republik Indonesia, UU Sisdiknas. No. 20, Tahun 2003. hlm. 11

<sup>9</sup> Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Januari 2019), hlm. 5.

<sup>10</sup> Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, ed. Muhammad Yunus Nasution, 1st ed. (Medan: Perdaanaa Publishing, 2022), hlm.153.

Disamping tugas pokok, guru Pendidikan Agama Islam juga harus berupaya mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Akhlak merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak sudah mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, perangai dan karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Rabb-nya atau dengan sesama makhluk-Nya. Akhlak salah satu dari tiga kerangka dasar ajaran Islam juga memiliki kedudukan yang sangat penting. Akhlak merupakan buah yang dihasilkan dari proses menerapkan aqidah dan syariah. Ibarat bangunan, akhlak merupakan kesempurnaan dari bangunan tersebut setelah fondasi dan bangunannya kuat. Jadi, tidak mungkin akhlak ini akan terwujud pada diri seseorang jika dia tidak memiliki aqidah dan syariah yang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan penelitian dari Harvius yang serupa dengan penelitian yang akan di teliti oleh peneliti menjelaskan bahwa upaya pembinaan akhlak di dalam kelas yang harus dilakukan adalah dengan pembinaan secara teoritis, pendekatan keteladanan, melarang siswa mencontek ketika ujian, pendekatan nasihat dan memberikan sanksi atau hukuman yang mendidik kepada siswa yang bersalah untuk membentuk akhlak yang baik bagi siswa-siswi di sekolah

---

<sup>11</sup> Pupu Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*

<sup>12</sup> Nursyaidah, "Efektivitas Metode Ber cerita Dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sdit Bunayya PadangsidimpuaN," *Jurnal Tazkir* Vol. 02 (2016): hlm. 111–126.

tersebut. Upaya pembinaan akhlak di luar kelas yang nampak dan sudah dilakukan secara jelas oleh pihak sekolah bagi siswa-siswi berupa keteladanan, shalat zuhur berjamaah, kultum setiap jum'at pagi, selalu ikut serta dalam kegiatan keagamaan yang ada di sekolah. Kendala yang dihadapi dalam membina akhlak siswa adalah kurangnya kerja sama dengan orang tua siswa, lingkungan siswa yang tidak baik, masih adanya siswa yang tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, rendahnya pendidikan orang tua, kurang tersedianya waktu yang khusus untuk pembinaan akhlak, adanya diantara yang siswa salah dalam memilih teman bergaul dan kurangnya fasilitas ibadah. Usaha dalam mengatasi hambatan dalam membina akhlak siswa adalah kerja sama antara guru Akidah Akhlak dengan Kepala Sekolah, majelis guru, orang tua dan pemuka masyarakat, melakukan pendekatan secara langsung terhadap siswa, memberikan nasehat secara berkelanjutan.<sup>13</sup>

Penelitian dari Harvius membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang serupa dengan penelitian tersebut sebagai persoalan, dikarenakan siswa-siswi yang bersekolah dan menerima pendidikan di suatu lembaga agama negeri sepatutnya memiliki akhlak yang baik dan menjadi gambaran baik bagi sekolah umum. Keadaan tersebut menuntut adanya usaha sekolah untuk dapat membentuk perilaku atau budi pekerti yang baik. Pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam usaha membina akhlak yang baik kepada siswa tersebut meliputi manajemen dan sumber daya manusia yang ada di

---

<sup>13</sup> Harvius, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang."

MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange demi membentuk perilaku atau budi pekerti yang baik bagi siswa-siswi yang bersekolah di lembaga tersebut.

Berikut ini hasil wawancara dengan bapak Mora Pemimpin Harahap selaku guru akidah akhlak mengatakan :

Menurut yang kami alami, MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. Namun akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange ini cukup beragam, seperti perilaku siswa yang tidak menghormati guru, berkata kasar atau kotor, ribut saat belajar, tidur saat jam pelajaran berlangsung, mencontek saat ulangan, tidak hadir disekolah tanpa keterangan, tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an, bermain-main saat Sholat Dzuhur berjamaah, dan datang terlambat kesekolah. Dengan keadaan sekitar 50% ragamnya akhlak tersebut menuntut kami agar berusaha untuk dapat membentuk akhlak yang baik. Begitu pula kami mengajak pihak-pihak yang dapat dilibatkan dalam usaha membina budi pekerti yang baik kepada siswa tersebut meliputi manajemen dan sumber daya manusia.<sup>14</sup>

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, membuat penulis tertarik untuk menjadikan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange sebagai tempat penelitian guna mengetahui Upaya Guru Dalam Membina Budi Pekerti dan ingin meneliti lebih lanjut untuk dijadikan karya ilmiah berupa proposal skripsi yang berjudul **“ANALISIS UPAYA GURU DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SIPANGE”**.

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang diatas, maka peneliti memfokuskan pada pembahasan yang perlu dibahas yakni sebagai berikut :

1. Faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pelaksanaan upaya pembinaan akhlak oleh guru akan diperhitungkan, termasuk dukungan institusi, ketersediaan sumber daya, dan tantangan lingkungan.

---

<sup>14</sup> Wawancara penulis, di MAN Tapanuli Selatan pada hari senin, 12 Februari 2024.

2. Penelitian ini tidak akan membahas secara mendalam aspek-aspek non-akademis yang memengaruhi akhlak siswa, seperti faktor keluarga atau lingkungan masyarakat di luar sekolah.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang salah terhadap ruang lingkup yang hendak dibahas serta mengartikan judul dalam penelitian ini, maka penulis memberikan batasan yaitu sebagai berikut :

1. Analisis : penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dalam penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>15</sup> Peneliti membatasi pada proses pemahaman mendalam terhadap upaya yang dilakukan oleh guru membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.
2. Upaya : sebuah usaha untuk mendapatkan sesuatu yang sesuai dengan apa yang diharapkan dan direncanakan serta dilakukan secara teru-menerus dan berkesinambungan.<sup>16</sup> Peneliti membatasi upaya yang di terapkan oleh guru untuk membentuk dan memperkuat perilaku moral siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange ke arah yang lebih baik sudah sejauh mana.
3. Akhlak : sebuah sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.<sup>17</sup> Peneliti membatasi Akhlak terhadap

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Balai Pustaka (Jakarta, 2009). 43

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Balai Pustaka (Jakarta, 2009). hlm. 201.

<sup>17</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 346.

Allah pada pelaksanaan sholat, berdoa, dan kecintaan terhadap Allah. Kemudian peneliti membatasi pula Akhlak terhadap makhluk antara lain akhlak terhadap Rasul yang dilaksanakan berkaitan dengan sunnah Rasul. Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu dengan memelihara kesehatan diri, menutup aurat, dan mengikuti peraturan madrasah. Akhlak terhadap guru, yaitu dengan menghormati guru baik di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu dengan memelihara dan menjaga lingkungan madrasah agar tetap bersih

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
2. Bagaimana upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

## **F. Manfaat Penelitian**

Ada dua jenis manfaat penelitian yang akan peneliti sampaikan pada penelitian ini antara lain yakni yang pertama adalah secara teoretis dan yang kedua adalah secara praktis yang akan di paparkan sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Sebagai bahan informasi khususnya bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengadakan penelitian Analisis Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.
- b. Sebagai bahan masukan dan untuk menambah pengetahuan atau disiplin ilmu bagi semua pihak terutama untuk penelitian yang meneliti Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Memberikan pemahaman kepada guru dan siswa khususnya kepada guru dan siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Kecamatan Sayur Matinggi tentang Analisis Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.
- b. Sebagai masukan bagi guru dan siswa tentang Analisis Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dan mencegah munculnya berbagai hal yang tidak diinginkan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan keseluruhan skripsi ini, maka terdapat sistematika pembahasan sebagai berikut;

**Bab I:** pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : tinjauan pustaka, yang membahas mengenai kajian teori dan penelitian yang relevan pada penelitian ini.

**Bab III** : metodologi penelitian berisi tentang waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan teknik pengecekan keabsahan data.

**Bab IV** : hasil dan pembahasan penelitian, berisi tentang hasil penelitian, pembahasan dan keterbatasan penelitian.

**Bab V** : kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Upaya-Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa

Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola sekolah. Dan guru adalah mereka yang sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.<sup>1</sup> Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah sebagai sebuah usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, atau memecahkan persoalan dalam mencari jalan keluar dan sebagainya. Upaya juga dapat diartikan sebagai sebuah, kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai suatu maksud tujuan.<sup>2</sup> Sedangkan pembinaan berarti memperbaharui atau proses, perbuatan, cara membina, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Dalam upaya membina akhlak siswa diperlukan metode yang tepat oleh guru agar pembinaan akhlak tersebut dapat mencapai hasil yang memuaskan.<sup>3</sup>

Jadi dapat disimpulkan yang dimaksud upaya guru dalam membina akhlak siswa disini adalah apa dan bagaimana usaha guru dan warga sekolah

---

<sup>1</sup>Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2019), hlm. 24.

<sup>2</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 1250.

<sup>3</sup> Khoirul Azhar, *Studi Analisis Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengembangkan Potensi Nilai Moral Peserta Didik Di Mi Kabupaten Demak* (Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 10 No. 2, Juli-Desember 2017), hlm. 81-82.

untuk mencapai suatu maksud dalam memecahkan persoalan untuk mencari jalan keluar terhadap suatu masalah akhlak anak didiknya.

Banyak ditemukan perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh siswa sekarang ini. Untuk mencegah atau mengurangi hal tersebut maka guru perlu memberikan pendidikan akhlak sehingga terbentuklah akhlak yang baik sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW. Proses pembentukan akhlak tersebut dilaksanakan melalui berbagai upaya yang telah dirancang oleh guru.

Berikut adalah beberapa upaya-upaya guru dalam membina akhlak siswa :

a. Keteladanan

Keteladanan merupakan suatu contoh dari suatu perbuatan. Pada tataran ini dilaksanakan *transfer of knowledge*, yaitu peserta didik mempelajari keteladanan dari guru tentang apa itu yang baik dan apa pula yang tercela, baik secara teori maupun praktik. Pada upaya keteladanan yang di laksanakan disekolah ada beberapa komponen yang perlu dilaksanakan sebagai perangkat pokoknya agar tercapainya keteladanan tersebut, yaitu: pendidik, peserta didik, konten (bahan ajar), metode dan evaluasi, serta proses pembelajaran. Inilah komponen pokok dari upaya keteladanan. Agar terlaksana dengan baik dan sempurna proses pembelajaran tersebut maka masing-masing komponen mestilah mengikuti aturan mainnya. Pendidik mestilah yang berkompentensi tentang itu. Peserta didik adalah orang yang memiliki kesungguhan untuk di didik. Konten (materi ajar) disesuaikan dengan luas cakupan, serta isinya dengan kebutuhan peserta didik yang mengacu kepada materi ajar itu harus fungsional bagi mereka. Metode dan evaluasi, disesuaikan dengan materi ajar dan diupayakan semenarik mungkin. Proses pembelajaran adalah aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik untuk membuahkan hasil pembelajaran yang baik.

b. Pembiasaan

Upaya ini merupakan kelanjutan dari upaya keteladanan. Lewat pembiasaan seseorang terutama siswa-siswi akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian peserta didik. Pembiasaan di sini maksudnya adalah mempraktekkan apa yang diperolehnya dari upaya keteladanan tadi. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktekkan apalagi dibiasakan, maka akan sulitlah terbentuknya akhlak tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dimana seseorang tidak lagi berat melakukannya.

c. Latihan.

Upaya ini hampir sama dengan upaya pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik. Mislanya bangun di pagi hari saat subuh, mulanya berat, tetapi jika sudah terbiasa menjadi kebiasaan dan menjadi ringan, dan di dalam melaksanakan kebiasaan itu harus ada dorongan kuat dari dalam untuk bangun tersebut, dan dibuat pula perangkat-pertangkat untuk itu misalnya alarm.<sup>4</sup>

d. Motivasi

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembinaan akhlak.<sup>5</sup> Pujian merupakan sebuah ganjaran yang paling ringkas dan mudah untuk diberikan. Pujian ini bisa diberikan dalam bentuk kata yaitu seperti: baik, bagus, hebat, dan sebagainya.<sup>6</sup>

e. Hukuman

Pembinaan akhlak terkadang diperlukan hukuman agar anak tidak bersikap sembrono. Dengan demikian, anak enggan ketika melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Guru dan orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa berbuat baik lebih baik, dari pada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran.<sup>7</sup> Pembinaan akhlak dengan hukuman menuai banyak pro dan kontra dikalangan masyarakat. Akan tetapi kontroversi tersebut akan dapat diminimalisir jika metode ini mempunyai syarat-syarat yang harus dilakukan ketika memberlakukan sebuah hukuman, di antaranya:

- 1) Pemberian hukuman harus dilandasi dengan cinta, kasih sayang kepada peserta didik, bukan karena sakit hati atau kemarahan seorang guru.
- 2) Pemberian hukuman merupakan cara dan alternatif yang terakhir dalam mendidik siswa. Selain model hukuman yang mendidik, cara ini juga sebisa mungkin menjadi jalan yang terakhir dalam proses pembelajaran.
- 3) Harus menimbulkan kesan jera kepada peserta. Perlu digaris bawahi, kesan jera yang timbul dari peserta didik bukan karena hukumannya yang keras lagi kasar, tetapi ada berbagai metode-metode lain yang dapat diterapkan oleh guru.
- 4) Harus mengandung unsur edukasi. Jika metode hukuman terpaksa harus dilaksanakan, maka jenis hukuman harus bersifat mendidik.<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, ed. Muhammad Yunus Nasution, 1st ed. (Medan: Perdaanaa Publishing, 2022), hlm.151-153.

<sup>5</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2019), hlm. 29.

<sup>6</sup> Muhammad Husnur Rofiq, *Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Dalam Perspektif Stakeholder Pendidikan* (Jurnal Nidhomul Haq: Vol.2 No. 2, Juli 2017), hal. 88.

<sup>7</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2019), hlm. 29.

<sup>8</sup> Raden Ahmad Muhajir Ansori, *Strategi Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Peserta Didik* (Jurnal Pusaka: 2021), hlm. 30.

Dari beberapa upaya-upaya guru dalam membina akhlak siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak memiliki kedudukan yang penting dalam Islam, karenanya kesempurnaan keislaman seseorang dapat dilihat dari akhlaknya. Karena begitu pentingnya kedudukan akhlak itu, maka pentinglah seseorang dalam mendidik akhlak tersebut sedini mungkin. Dengan pembelajaran yang kognitif, afektif dan *skill* setiap orang sehingga orang tersebut dapat memiliki akhlak yang mulia. Beberapa langkah untuk pendidikan akhlak tersebut dapat ditempuh dengan pembelajaran (*ta'lim*), pembiasaan, latihan dan mujahadah. Yang telah di sampaikan di atas.

Kemudian ada pula upaya-upaya yang dapat dilakukan guru untuk mencegah kenakalan remaja antara lain :

- a. Mengintensifkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Penerapan metodologi belajar-mengajar yang efektif, menarik minat dan perhatian anak, sehingga anak belajar lebih aktif.
- c. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- d. Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.
- e. Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat.
- f. Melatih atau membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui organisasi sekolah, misalnya OSIS, Pramuka, dan lain-lain.
- g. Mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul dengan guru lain, sehingga bisa ditiru oleh murid-muridnya.<sup>9</sup>

## 2. Tugas dan Fungsi Guru

Tugas adalah aktivitas dan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seseorang dalam memainkan peran tertentu. Sedangkan fungsi adalah jabatan atau pekerjaan yang dilakukan. Jadi tugas dan fungsi guru yaitu segala

---

<sup>9</sup> Amirullah Syarbaini, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, (Kompas Gramedia, Jakarta), 2012. hlm. 25.

aktivitas dan kewajiban yang harus dipertunjukkan oleh guru dalam dalam perannya sebagai guru.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab 1 pasal 1, dijelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Adapun tugas dan peran guru sebagai berikut:

a. Sebagai Pendidik

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup pada diri seseorang.

b. Sebagai pengajar

Disamping sebagai pendidik, tugas guru juga sebagai tenaga pengajar (pada jenjang pendidikan dasar dan menengah). Tugas utama guru sebagai pendidik adalah mengajar pada satuan pendidikan. Dalam pundak guru, harus terbangun sikap komitmen dan mental profesional guna meningkatkan mutu pembelajaran di tempat mereka bertugas.

Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk merancang dan mendesain pembelajaran, menyusun silabus,

membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien.

c. Sebagai pelatih

Guru harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap, maupun motorik. Agar dapat berfikir kritis, berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan, peserta didik harus mengalami banyak latihan yang teratur dan konsisten. Dalam kegiatan pendidik membutuhkan proses latihan yang simultan dan berkelanjutan. Tanpa sebuah proses latihan, proses pembelajaran terasa hanya teoritis. Karena itu, guru harus memiliki keterampilan sesuai dengan bidangnya untuk melatih siswa agar mereka terampil dan mahir.

Sebagai pelatih, guru mampu menunjukkan perhatian pada semua peserta didik dan memahami kesulitan-kesulitan yang sering mereka hadapi. Guru yang suka melatih siswa untuk berbuat, berfikir, berwatak baik, serta mampu mengantarkan mereka menjadi generasi masa depan dengan cara memberikan kepada suatu yang paling berharga, yaitu nilai-nilai keunggulan, keahlian dan keterampilan hidup.<sup>10</sup> Disamping tugas pokok, guru Pendidikan Agama Islam juga harus berupaya mengarahkan kegiatan yang bersifat pembiasaan terhadap peserta didik untuk peserta

---

<sup>10</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2019), hlm.44.

didik menerapkan nilai, norma-norma yang ada seperti saling bertegur sapa, mengucapkan salam, berdoa, berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dengan demikian, guru sebagai pelatih harus mampu melatih akhlak siswa dengan pembelajaran yang efektif dan efisien. Agar siswa dapat terdorong dalam melaksanakan atau berperilaku sesuai dengan ajaran Islam yakni memiliki akhlak yang baik.

### 3. Peran guru

- a. Educator, peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role mode*, memberikan contoh dalam hal sikap perilaku dan membentuk kepribadian peserta didik.
- b. Manager, guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati di sekolah, memberikan arahan agar tata tertib di sekolah, dapat dilaksanakan sebaik-baiknya oleh peserta didik.
- c. Administrator, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku absensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, penilaian dan sebagainya.
- d. Supervisor, terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, mencari permasalahan yang dihadapi peserta didik terkait proses pembelajaran dan menemukan solusinya.
- e. Leader, guru lebih memberikan kebebasan dan tanggung jawab kepada peserta didik.
- f. Inovator, guru harus memiliki kemajuan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru.
- g. Motivator, untuk meningkatkan semangat gairah belajar yang tinggi. guru perlu memberikan motivasi kepada peserta didik.<sup>12</sup>

### 4. Sifat Sifat Yang Harus Dimiliki Oleh Guru Guru

Menurut Athiyah Al-Abrasyi sifat-sifat yang harus dimiliki guru dalam mendidik akhlak peserta didik adalah :

- a. Memiliki sifat zuhud dan mengajar karena mencari ridha Allah;
- b. Suci dan bersih;
- c. Memiliki rasa ikhlas dalam melaksanakan tugas;

---

<sup>11</sup> Pupuh Fathurrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*

<sup>12</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2021), hlm. 35.

- d. Bersikap murah hati;
- e. Tegak dan terhormat;
- f. Memiliki sikap kebabakan atau keibuan sebelum menjadi guru;
- g. Memahami karakteristik murid;
- h. Menguasai materi pelajaran.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut Sanusi sifat-sifat yang harus dimiliki guru dalam mendidik akhlak peserta didik yakni :

- a. Kasih sayang pada murid.
- b. Senang memberikan nasehat.
- c. Senang memberikan peringatan.
- d. Senang melarang murid melakukan hal yang tidak baik.
- e. Bijak dalam hal memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan lingkungan murid.
- f. Hormat pada pelajaran lain yang bukan pegangannya.
- g. Bijak dalam memilih bahan pelajaran yang sesuai dengan taraf kecerdasan murid.
- h. Jujur dalam keilmuan
- i. Adil
- j. Mementingkan berpikir dan berjihad.<sup>14</sup>

Dengan begitu seorang guru haruslah memiliki kecerdasan bukan hanya cerdas secara intelektual (IQ). Tetapi untuk menjadi orang yang bisa mengatasi tantangan dan agar tidak terbawa arus zaman, maka seseorang bukan hanya memerlukan kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun juga harus memiliki kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang tinggi. Manusia yang memiliki spiritual tinggi akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah SWT, sehingga akan berdampak pula pada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Athiyah Al-Abrasyi, M. *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam (Terjemahan)*. (Titian Ilahi Press. 1996).

<sup>14</sup> Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah* (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim: Vol. 11 No. 2, 2020), hlm. 147.

<sup>15</sup> Mas Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta : Zikrul Hakim,2005), Cet. 1, hlm.181

## 5. Kode Etik Guru

Guru di Indonesia menyadari bahwa pendidikan adalah bidang pengabdian terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Bangsa dan Negara, serta kemanusiaan pada umumnya. Guru Indonesia yang berjiwa Pancasila dan pada UUD 194, turut bertanggung jawab atas terwujudnya cita-cita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Oleh sebab itu guru Indonesia terpanggil untuk menunaikan karyanya dengan berpedoman pada dasar-dasar sebagai berikut:

- a. Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- b. Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- c. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembiasaan.
- d. Guru menciptakan suasana sekolah sebaik baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- e. Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab terhadap pendidikan.
- f. Guru sebagai pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.
- g. Guru memelihara hubungan profesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- h. Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI, sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- i. Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>16</sup>

Berdasarkan ketentuan tersebut, peneliti berpendapat bahwa guru harus memiliki kualifikasi tertentu agar dapat mengajarkan dan bertanggung jawab akan pengajarannya. Dalam kualifikasi tersebut perlu dikembangkan lebih lanjut dalam bentuk standar kemampuan profesional guru tenaga pengajar. Dengan demikian, guru sebagai pengajar mempunyai tanggung jawab untuk

---

<sup>16</sup> Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: HIKAYAT Publishing, 2021), hlm. 45

merancang dan mendesain pembelajaran, mennysun silabus, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, melakukan pengembangan materi ajar, mencari dan membuat sumber dan media pembelajaran, serta memilih pendekatan dan strategi pembelajaran yang efektif dan efesien sesuai dengan yang disampaikan di atas.

#### 6. Pengertian siswa

Siswa menurut Prof. Dr. Shafique Ali Khan dalam bukunya filsafat Islam al-ghazali, pegertian siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau untuk mempelajari beberapa tipe pendidikan. Seorang pelajar adalah orang yang mempelajari ilmu pengetahuan berapa pun usianya, darimanapun, siapapun, dalam bentuk apapun, dengan biaya apapun, untuk meningkatkan intelek dan moralnya dalam rangka mengembangkan dan membersihkan jiwanya dan mengikuti jalan kebaikan.<sup>17</sup>

Murid atau siswa adalah pribadi yang unik yang memiliki potensi dan mengalami proses berkembang itu anak membutuhkan bantuan yang sifat coraknya tidak ditentukan oleh guru tetapi oleh siswa itu sendiri, dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain. Didalam Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian siswa berarti orang (anak yang sedang berguru, bersekolah, atau belajar).<sup>18</sup> Adapun ciri-ciri peserta didik adalah kelemahan dan ketidakberdayaannya, berkemauan keras untuk

---

<sup>17</sup> Shafique Ali Khan, "*filsafat islam alghazali*", (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm.62.

<sup>18</sup> Depertemen Pendidikan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 601.

berkembang ingin menjadi diri sendiri (memperoleh kemampuan).<sup>19</sup> Jadi dapat disimpulkan pengertian siswa adalah anak yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh pembelajaran melalui pendidikan formal maupun nonformal.

## 7. Pengertian akhlak

Akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq* bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara etimologis (bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Dalam kepustakaan akhlak diartikan juga sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik dan mungkin buruk.<sup>20</sup>

Al-khuluq adalah etika yang dipilih seseorang. Disebut khuluq, karena etika bagaikan khalaqah, atau bisa dikenal dengan istilah karakter pada diri. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa khuluq, adalah etika yang menjadi pilihan dan diusahakan oleh seseorang.

Akhlak adalah ha'yat atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika sifat tersebut melahirkan suatu tindakan yang terpuji menurut ketentuan akal dan norma agama, ia

---

<sup>19</sup> Abu Ahmadi Dan Nur Uhbiyati, "*Ilmu Pendidikan Cetakan Ke II*", (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm.40.

<sup>20</sup> Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2023), hlm. 346.

dinamakan akhlak yang baik, tetapi jika ia menimbulkan tindakan yang jahat, maka ia dinamakan akhlak yang buruk.

Akhlak adalah adat yang dengan sengaja dikehendaki keberadaannya. Dengan kata lain, Akhlak adalah azimah (kemauan yang kuat) tentang sesuatu yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi adat (kebiasaan) yang mengarah kepada kebaikan atau keburukan.<sup>21</sup>

Jadi dapat kita simpulkan bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong perilaku seseorang dengan mudah sehingga menjadi perilaku kebiasaan jika melahirkan perilaku terpuji maka dinamakan akhlak baik jika melahirkan akhlak buruk maka dinamakan akhlak buruk.

## 8. Macam-macam dan Ruang Lingkup Akhlak

### a. Macam-macam akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi dua macam, antara keduanya bertolak belakang bagi kehidupan manusia, yaitu :

#### 1) Akhlak mahmudah

Akhlak mahmudah merupakan akhlak terpuji yang harus dilakukan bagi setiap orang terlebih lagi bagi siswa sekolah di madrasah. Sebab, berakhlak merupakan jati diri agama Islam, tidak berakhlak dapat dikatakan tidak ber-Islam. Al-Qur'an menyebutkan secara gamblang tentang akhlak mahmudah yang mencakup akhlak kepada Allah SWT, akhlak terhadap Rasulullah SAW, akhlak terhadap

---

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2020), hlm. 2-5.

diri sendiri, orang lain, keluarga, teman, hewan, tumbuhan dan sebagainya. Singkat kata akhlak mahmudah itu adalah semua perilaku yang dipandang baik oleh syariat.<sup>22</sup> Adapun yang tergolong akhlak mahmudah, yaitu :

- a) Setia
- b) Pemaaf
- c) Menepati janji
- d) Adil
- e) Kasih sayang
- f) Sabar
- g) Tolong menolong
- h) Merendahkan diri
- i) Lemah lembut
- j) Amanah<sup>23</sup>

## 2) Akhlak mazmumah

Akhlak mazmumah secara linguistik adalah “tercela”. Sedangkan akhlak mazmumah secara terminologi ialah “perbuatan” yang dilarang syariat dilakukan dengan terencana dan dengan kesadaran bagi setiap orang terlebih bagi siswa sekolah di madrasah. Apabila akhlak mazmumah ini diimplikasikan kepada hukum, maka akhlak mazmumah dapat dikonotasikan pada pelanggaran hukum pidana dan pelanggaran hukum perdata. Pelakunya dapat disebut juga pelaku dosa besar atau pelaku dosa kecil. Pendek kata, sebanyak apa akhlak mahmudah

---

<sup>22</sup> Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm.378-382.

<sup>23</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 101

sebanyak itu pula akhlak mazmumah atau sebaliknya.<sup>24</sup> Adapun yang tergolong akhlak mazmumah diantaranya adalah :

- a) Sombong
- b) Dengki
- c) Dendam
- d) Mengadu domba
- e) Mengumpat
- f) Riya'
- g) Khianat
- h) Menipu
- i) Curang
- j) Boros<sup>25</sup>

b. Ruang lingkup akhlak

Seperti halnya ibadah dan muamalah, akhlak didalam Islam juga memiliki ruang lingkup dalam pelaksanaanya yang berkaitan dengan hubungan antara sang khalik dan manusia, yang lebih jelasnya sebagai berikut :

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Allah SWT telah mengatur hidup manusia dengan adanya hukum perintah dan larangan. Hukum ini, tidak lain adalah untuk menegakkan keteraturan dan kelancaran hidup manusia itu sendiri. Dalam setiap pelaksanaan hukum tersebut terkandung nilai-nilai akhlak terhadap Allah SWT.<sup>26</sup>

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>24</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 101

<sup>25</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*

<sup>26</sup> Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*(Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hlm. 145.

Artinya : Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.<sup>27</sup>

Berikut contoh akhlak terhadap Allah SWT :

- a) Beribadah kepada Allah SWT, hubungan manusia dengan Allah SWT diwujudkan dalam bentuk ritualitas peribadatan seperti shalat, puasa, zakat, dan haji.
- b) Mencintai Allah SWT di atas segalanya, melebihi cintanya kepada siapapun dan kepada apa pun dengan jalan melaksanakan perintahnya dan menjauhi segala larangannya serta mengharapkan ridha-Nya.
- c) Berdzikir kepada Allah SWT, mengingat Allah SWT dalam berbagai situasi (lapang, sempit, susah, senang) merupakan satu wujud akhlak manusia kepada Allah SWT.
- d) Berdo'a, tawaddu dan tawakal, berdoa memohon kepada Allah SWT dengan cara bersikap rendah hati, serta diiringi dengan usaha.<sup>28</sup>

## 2) Akhlak terhadap makhluk

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, manusia perlu berinteraksi dengan sesamanya dengan akhlak yang baik.

Diantara akhlak terhadap sesama itu adalah :

- a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW, yaitu dengan mencintai Rasulullah secara tulus dan mengikuti semua sunnahnya. Menjadikannya sebagai panutan, suri tauladan dalam hidup dan kehidupan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

<sup>27</sup> Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyaat ayat 56, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

<sup>28</sup> Rois Mahfud, *AL-ISLAM Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 99.

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.<sup>29</sup>

- b) Akhlak terhadap diri sendiri, yaitu dengan memelihara kesucian diri, menutup aurat, adil, jujur dalam perkataan maupun perbuatan, ikhlas, sabar, pemaaf, rendah hati dan menjauhi sifat dengki serta dendam. Allah SWT befirman dalam surat Al-Baqarah ayat 222 dan Al-A'raf ayat 26 :

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الْمَحِيضِ ۗ قُلْ هُوَ أَذَىٰ فَأَعْتَزِلُوا ۗ الْبِسَاءَ فِي الْمَحِيضِ ۗ وَلَا تَقْرُبُوهُنَّ حَتَّىٰ يَطْهَرْنَ ۗ فَإِذَا تَطَهَّرْنَ فَأْتُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ أَمَرَكُمُ اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Artinya : Mereka bertanya kepadamu tentang haidh. Katakanlah: "Haidh itu adalah suatu kotoran". oleh sebab itu hendaklah kamu menjauhkan diri dari wanita di waktu haidh dan janganlah kamu mendekati mereka, sebelum mereka suci. Apabila mereka telah Suci, Maka campurilah mereka itu di tempat yang diperintahkan Allah kepadamu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.<sup>30</sup>

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْءَاتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنَ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Artinya : Hai anak Adam, Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. dan pakaian takwa Itulah yang paling baik. yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, Mudah-mudahan mereka selalu ingat.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

<sup>30</sup> Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 222, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

<sup>31</sup> Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

- c) Akhlak terhadap guru, dalam proses pembelajaran, murid membutuhkan orang alim atau yang umum disebut dengan guru, ustadz, atau kiai Murid dan orang alim perlu berinteraksi.<sup>32</sup> Menghormati guru yang disebutkan Burhanuddin Al-Zarnuji dalam Kitab Ta‘lim Muta‘allim pada Bab IV, adalah sebagai berikut:

وَمِنْ تَوْقِيرِ الْمُعَلِّمِ أَنْ لَا يَمْشِيَ أَمَامَهُ وَلَا يَجْلِسُ مَكَانَهُ وَلَا يَبْدِيءُ الْكَلَامَ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ وَلَا يُكْثِرُ الْكَلَامَ عِنْدَهُ وَلَا يَسْأَلُ شَيْئًا عِنْدَ مَلَائِكِهِ وَيُرَاعِي الْوَقْتَ وَلَا يَدُقُّ الْأَبَابَ بَلْ يَصْبِرُ حَتَّى يُخْرَجَ. وَمِنْ تَوْقِيرِهِ تَوْقِيرُ أَوْلَادِهِ وَمَنْ يَتَعَلَّقُ بِهِ.

Artinya, “Termasuk menghormati guru ialah, hendaknya seorang murid tidak berjalan di depannya, tidak duduk di tempatnya, dan tidak memulai bicara padanya kecuali dengan izinnya. Hendaknya tidak banyak bicara di hadapan guru, tidak bertanya sesuatu bila guru sedang capek atau bosan. Harus menjaga waktu jangan megetuk pintunya, tapi sebaliknya menunggu sampai beliau keluar. Termasuk menghormati guru adalah menghormati putra-putranya, dan orang yang ada hubungan kerabat dengannya.”<sup>33</sup>

- d) Akhlak terhadap lingkungan hidup yaitu dengan memelihara kelestarian lingkungan, memanfaatkan dan menjaga alam terutama hewani, nabati, fauna dan flora, yang semuanya diciptakan Allah SWT untuk kepentingan manusia dan makhluk-makhluk lainnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-An’am ayat 38 :

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا طَيْرٍ يَطِيرُ بِجَنَاحَيْهِ إِلَّا أُمَّمٌ أَمْثَالُكُمْ مَا فَرَّطْنَا فِي الْكِتَابِ مِنْ شَيْءٍ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ يُحْشَرُونَ

<sup>32</sup> UINSGD.AC.ID, diakses pada hari kamis 13 Juni 2024 pukul 13:43 <https://uinsgd.ac.id/inilah-10-adab-murid-terhadap-guru-menurut-imam-al-ghazali-apa-aja/>

<sup>33</sup> Syekh Az-Zarnuji, Ta‘lim Muta‘allim, (Surabaya: Harmain, 2006), hlm. 17.

Artinya : Dan Tiadalah binatang-binatang yang ada di bumi dan burung-burung yang terbang dengan kedua sayapnya, melainkan umat (juga) seperti kamu. Tiadalah Kami alpakan sesuatupun dalam Al-Kitab, kemudian kepada Tuhanlah mereka dihimpunkan.<sup>34</sup>

## 9. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan formal mengajarkan adab kepada seorang pendidik dengan berkahlak baik yang mana dengan selarasnya dengan adab, seperti misalnya kita dikelas menyapa, mencium tangan guru, mengikuti semua perintahnya.<sup>35</sup>

Secara konsepsional pendidikan akhlak mencakup hal-hal sebagai berikut :

- a. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, pemeliharaan, dan perilaku peserta didik agar mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, seimbang (lahir batin, material spiritual, dan individual social).
- c. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan serta keteladanan.<sup>36</sup>

Sedangkan secara operasional pendidikan akhlak adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap tuhan dan semua makhluk.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 38, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

<sup>35</sup> Tua Pardomuan Harahap and Zainal Efendi Hasibuan, "Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Tariqat Naqsyabandiyah (Studi Tariqah Naqsabandiyah Al-Hasanah Ujung Batu)," *PEDAGOGIK Jurnal Pendidikan dan Riset* 2, no. 2 (2024): hlm. 121.

<sup>36</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.20.

<sup>37</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral Dan Akhlak Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm.20.

## 10. Tujuan Pendidikan Akhlak

Menurut Haidar Putra Dauly, bahwa tujuan pendidikan Akhlak adalah untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak mulia atau budi pekerti luhur. Dengan kata lain dalam pendidikan budi pekerti nilai-nilai yang ingin dibentuk adalah nilai-nilai akhlak yang mulia, yaitu tertanamnya nilai-nilai akhlak yang mulia kedalam diri peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya.

Adapun tujuan pendidikan Akhlak sebagaimana yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantoro adalah “ngerti–ngerasa–ngelakoni” (menyadari, menginsyafi dan melakukan). Hal tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan Akhlak adalah bentuk pendidikan dan pengajaran yang menitikberatkan pada perilaku dan tindakan siswa dalam mengapresiasi dan mengimplementasikan nilai-nilai budi pekerti ke dalam tingkah laku sehari-hari.<sup>38</sup>

## 11. Faktor dan Fungsi Pembentukan Akhlak

### a. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Dalam pembahasan faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang itu terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri baik itu kepribadiannya, psikologisnya, maupun cara berpikirnya.

---

<sup>38</sup> Su“dadah, pendidikan budi pekerti, jurnal ilmiah : Kependidikan, Vol. II, No. 1 Mei 2014, hlm. 138

Sedangkan faktor eksternal adalah segala faktor dari luar diri seseorang seperti lingkungannya, keluarganya, sekolah, maupun masyarakatnya.<sup>39</sup>

Berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhi akhlak siswa yaitu; Faktor Internal. Beberapa faktor internal yang mempengaruhi akhlak siswa

- 1) Naluri merupakan suatu bawaan alami dari diri seseorang sejak lahir yang menjadi fitrah baginya dari Allah Swt. yang mendorongnya untuk melakukan suatu perbuatan baik maupun buruk.
- 2) Melalui kepercayaan manusia akan memperkuat kesadaran seseorang atas keberadaannya di dunia ini sehingga dapat membangun watak dan akhlak seseorang.
- 3) Keinginan dalam diri seseorang untuk merealisasikan segala ide yang dipikirkannya walaupun terdapat berbagai kesulitan dalam pelaksanaannya namun hal tersebut bukan menjadi penghalang untuk pelaksanaan ide tersebut.
- 4) Hati nurani merupakan sumber kekuatan yang akan menimbulkan sinyal peringatan apabila seseorang itu sedang melakukan perbuatan yang salah atau tidak baik.
- 5) Keturunan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perbuatan seseorang. Tidak jarang kita mendengar bahwa anak-anak akan meniru ataupun menyerupai orangtuanya. Seperti kata pepatah buah tak jauh jatuh dari pohonnya<sup>40</sup>.

---

<sup>39</sup> M. Anis Matta, *Membentuk Akhlak Cara Islam*. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2019), hlm. 16

<sup>40</sup>Djamika Rahmat, *Sistem Etika Islam*. (Surabaya: Pustaka Islami, 2022), hlm. 73

Selain faktor internal juga terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang yaitu :

- 1) Lingkungan dimana dia tinggal. Ketika seseorang hidup tentu saja akan selalu berhubungan dengan manusia lainnya dan juga dengan alam sekitarnya sehingga manusia tersebut harus dapat memilih lingkungan hidup yang baik karena lingkungan hidup akan sangat berpengaruh terhadap sikap, kebiasaan, cara berbicara, pikiran, dan pergaulan seseorang. Hal ini dimulai disaat seseorang itu sudah terbiasa dengan lingkungannya sehingga hal tersebut menjadi sebuah akhlak yang akan sulit untuk diubah
- 2) Keluarga akan sangat menentukan akhlak seseorang dikarenakan keluarga merupakan ruang lingkup yang paling erat dan dekat dengan diri sendiri. Keluarga yang harmonis dan memiliki cara pengasuhan anak yang baik akan menghasilkan anak yang berakhlak baik pula. Sebaliknya jika keluarga tersebut merupakan keluarga yang tidak utuh ataupun keluarga yang memiliki cara pengasuhan yang tidak baik maka akan menghasilkan anak yang berakhlak kurang baik. Keluarga yang memiliki kebiasaan baik maka akan turun pula pada anaknya. Keluarga sangat mempengaruhi psikologis anak yang juga akan berdampak pada akhlak yang timbulkan oleh anak. Pada zaman sekarang ini anak sebagai siswa membutuhkan perlakuan ataupun perhatian lebih dari keluarganya. Seperti yang telah diketahui bahwa anak zaman sekarang sudah tidak asing lagi dengan alat elektronik seperti HP yang

selalu ada dalam genggamannya setiap saat. Perlu bagi orangtua untuk mengontrol penggunaan HP karena itu juga akan mempengaruhi akhlak anak. Anak akan lebih banyak menatap layar yang digenggamnya dibandingkan berkomunikasi dengan orang sekitarnya.

- 3) Lingkungan sekolah. Lingkungan terdekat dengan seseorang selain keluarga adalah sekolahnya. Ketika dalam keluarga seseorang telah mendapatkan pembentukan awal dari akhlaknya maka akan dimatangkan disekolah. Lingkungan sekolah yang baik akan timbul penguatan akhlakyang baik pula. Guru akan membimbing siswanya sehingga memiliki tingkah laku, akhlak, serta akhlak yang lebih baik.<sup>41</sup> Selain itu guru dalam lingkungan sekolah juga akan berupaya untuk mengembangkan mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Melalui proses tersebut diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang sempurna, baik yang berpekaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatannya.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm.148

<sup>42</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushul At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah wa Asalibiha fi Al-Bayt wa Al Madrasah wa Al-Mujtama'*, (Beirtu: Daar Al-Fikr, 2017).

b. Fungsi Pembentukan Akhlak

Pembentukan akhlak pada siswa ini sejalan dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan untuk membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>43</sup>

Sekarang ini yang dihadapi oleh guru adalah siswa yang sangat melekat dengan IT sehingga akan memiliki dampak yang baik maupun buruk terhadap generasi itu sendiri. Perkembangan teknologi-teknologi tersebut akan mengikis akhlak siswa sehingga diperlukan pendidikan maupun pembentukan akhlak bagi siswa di sekolah. Pembentukan akhlak tersebut harus tersusun secara sistematis dan terprogram yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni memiliki akhlak yang lebih baik dan pribadi yang bernilai positif. Strategi pendidikan akhlak harus diimplementasikan dan terintegrasi dalam setiap mata pelajaran sehingga diharapkan bisa menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, bisa juga diintegrasikan dalam pengembangan diri lewat kegiatan di sekolah. Upaya pendidikan akhlaknya pun harus dilakukan secara berkelanjutan lewat seluruh mata pelajaran, pengembangan diri, hingga budaya sekolah.

---

<sup>43</sup> Republik Indonesia, UU Sisdiknas. No. 20, Tahun 2003.

Upaya pendidikan akhlak di sekolah tersebut dapat dilakukan lewat harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetis), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan melibatkan sekolah, keluarga, serta masyarakat. Pembentukan akhlak berfungsi untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya seperti memiliki hati yang baik, berpikiran baik, berperilaku baik.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian yang ingin saya lakukan adalah penelitian oleh;

1. Aan Afriyawan, pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Aan Afriyawan mengemukakan bahwa upaya guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang, yaitu dengan memberikan nasihat, membangun pembiasaan, memberikan teladan, menyediakan fasilitas yang mendukung, dan berkomunikasi dengan berbagai pihak.<sup>44</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya mana Guru dalam membina tingkah laku baik akhlak maupun budi pekerti siswa. Perbedaannya, yaitu penelitian

---

<sup>44</sup>Aan Afriyawan, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang*, (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2019)

yang dilakukan oleh Aan Afriyawan mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang. Sementara peneliti mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

2. Simin Galela, pada tahun 2012 melakukan penelitian dengan judul Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik di SMA Guppi Salawati. “Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Simin Galela mengemukakan bahwa pembinaan akhlak mulia peserta didik di SMA Guppi Salawati dapat dilakukan dengan strategi pembelajaran teori dan praktek serta pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan.<sup>45</sup>

Pada penelitian tersebut peneliti menemukan adanya kesamaan, yaitu sama-sama mengkaji tentang tingkah laku baik akhlak maupun budi pekerti siswa. Perbedaannya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Simin Galela mengkaji tentang Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMA Guppi Salawati. Sementara peneliti mengkaji tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Budi Pekerti Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.

---

<sup>45</sup> Simin Galela, *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMA Guppi Salawati*, skripsi mahasiswa Pendidikan Agama Islam, 2021

3. Rupito, 2021, Skripsi, dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan penelitian jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu.<sup>46</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pertama, sama-sama membahas upaya guru dalam membina akhlak siswa. Kedua, sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya guru membina akhlak siswa. Kedua, penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berlokasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

4. Wellzoni Prastya, 2019, Skripsi, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”. Bertujuan untuk

---

<sup>46</sup> Rupito, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”, Skripsi, (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2021).

mengetahui upaya guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam dan siswa. Analisis data yang digunakan oleh penulis adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penulisan, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.<sup>47</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pertama, sama-sama membahas upaya guru dalam membina akhlak siswa. Kedua, sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui upaya guru membina akhlak siswa. Kedua, penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti berlokasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

---

<sup>47</sup> Wellzoni Prastya, "Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu", Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019).

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini mulai dari bulan April 2024 sampai Agustus 2024. Yaitu sejak diterima judul skripsi sekaligus pengesahan judul FTIK UIN SYAHADA Padangsidempuan. Waktu yang sudah ditetapkan ini dipergunakan untuk pengambilan data, beserta dengan laporan penelitian selanjutnya. Sebagaimana terlampir di time Schedule dengan rincian melakukan seminar proposal, penelitian, seminar hasil penelitian dan sidang munaqosyah.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, Kecamatan Sayurmatangi. Peneliti memilih lokasi Kelurahan Sayurmatangi dengan alasan bahwa peneliti lebih mudah menjangkau secara geografis dilakukan dilokasi tersebut.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dan perspektif partisipan. Pada penelitian pendekatan kualitatif bentuk data berupa kalimat atau narasi yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditampilkan. Landasan teori digunakan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang

bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif bersifat penemuan.<sup>1</sup>

Adapun metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Melalui metode penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui pembentukan karakter sebagai upaya dalam menghadapi siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

### **C. Unit Analisis**

Unit analisis merupakan seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan secara ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis. Unit analisis juga bisa berupa individu, benda, peristiwa seperti aktivitas individu atau sekelompok orang sebagai subjek penelitian.<sup>2</sup> Penting bagi peneliti untuk menentukan unit analisisnya dengan jelas. Karena apabila unit analisis tidak jelas maka peneliti akan kesusahan menentukan siapa atau apa yang akan diamatinya. Unit analisis pada penelitian ini adalah guru dan siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange tentang pembentukan karakter sebagai upaya dalam menghadapi siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah sumber-sumber yang memungkinkan peneliti mendapatkan informasi ataupun data baik melalui wawancara, observasi dan

---

<sup>1</sup> Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gawe Buku, 2019), hlm. 35.

<sup>2</sup> Morissan, *Riset Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 31.

dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian, baik data primer maupun sekunder.<sup>3</sup>

#### 1. Sumber Primer

Sumber primer adalah data atau keterangan yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya.<sup>4</sup> Sumber primer pada penelitian ini adalah guru akidah akhlak bapak Mora Pemimpin Harahap dan siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

#### 2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah data atau keterangan yang diperoleh dari pihak kedua baik dari orang maupun dari catatan atau hasil penelitian terdahulunya.<sup>5</sup> Sumber sekunder pada penelitian ini adalah beberapa guru mata pelajaran selain pelajaran akidah akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>6</sup> Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan metode di ikuti di bawah ini.

---

<sup>3</sup> Zafri Hera Hastuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 52.

<sup>4</sup> Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia Purna Inves, 2019), hlm.79.

<sup>5</sup> Bagja waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, hlm. 80.

<sup>6</sup> Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2024, Pukul 12.39. <https://Informatika.Uc.Ac.Id/2016/02/2016-2-18-Metode-Pengumpulan-Data-Dalam-Penelitian/>

## 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan indra mata dengan cara mengamati. Manfaat dari teknik ini adalah mengurangi jumlah pertanyaan yang akan muncul. Kemudian mengukur kebenaran jawaban pada saat wawancara serta melengkapi atau memperoleh data yang tidak ditemukan saat wawancara.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi sebagian. Yaitu peneliti melakukan observasi ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar dikelas dan diluar kelas. Hal yang diamati berupa bagaimana tingkah laku siswa ketika belajar dan diluar pembelajaran sehingga peneliti dapat mengamati bagaimana karakteristik dari siswa tersebut. Observasi ini dilakukan selama 1 bulan hingga penelitian ini selesai.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses interaksi secara langsung antara pewawancara dengan narasumber.<sup>7</sup> Disini peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan narasumber guru akidah akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda, sehingga diperoleh sebuah temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama

---

<sup>7</sup> Eko Budiarto, *Epidemiologi*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2023), hlm. 40-45.

penelitian berlangsung mulai pengumpulan data hingga penyusunan laporan.<sup>8</sup> Peneliti menggunakan analisis data kualitatif yaitu analisis melalui tiga cara yaitu;

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dilapangan. Hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi yang di anggap penting akan dimasukkan kedalam laporan.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi yang terkumpul sehingga akan memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan dalam temuan penelitian.

#### 3. Kesimpulan

Kesimpulan memuat jawaban-jawaban atas rumusan masalah sebagai hasil penelitian.<sup>9</sup>

### **G. Teknik Pengecekan Keabsahan**

Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan tringualisasi. Agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai

---

<sup>8</sup> Umwati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Makassar: STTJ, 2020), hlm.115.

<sup>9</sup> Aldisyah, Kuasa Eksklusi Atas Tanah Di Kabupaten Gowa, *Skripsi*, (Makassar: UIN Alauddin, 2021), hlm 56.

dengan fakta di lapangan (informasi yang digali dari subyek partisipan yang diteliti) perlu dilakukan upaya-upayan berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti turun langsung ke lapangan dalam waktu yang cukup panjang untuk berorientasi dengan kondisi dan situasi. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang diambil.
2. Ketekunan pengamatan, dalam penelitian ini bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup maka ketekunan pengamatan menyediakan pedalaman. Peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan dengan cara yang baik.
3. Triangulasi, adalah untuk meningkatkan kekuatan teoretis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu.<sup>10</sup> *Triangulasi* yang digunakan adalah *Triangulasi* sumber data yaitu

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 158.

menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data tersebut.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Sejarah Singkat Pendirian MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan didirikan padatahun 1996, oleh Gubernur Sumatera Utara yaitu raja Inal Siregar dimulai dengan adanya bantuan dari Arab ke Indonesia untuk membangun sekolah dibidang agama termasuk Sumatera Utara. Dengan kedatangan bantuan tersebut maka Gubernur Sumatera Utara yaitu Raja Inal Siregar berkeinginan untuk membangun sekolah agama ditempat kelahiranya (kampung halaman) yaitu kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan adanya program dari Gubernur yaitu *marsipature hutana bedari* keinginan tersebut maka dibangun sekolah agama di Bunga Bondar yaitu yang dulunya bernama Madrasah Aliyah Sipirok, dan sekarang diganti dengan Madrasah Aliyah Negeri Tapanuli Selatan.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreatifitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara

menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Tapanuli Selatan Lokasi

Sipange, madrasah ini telah mengalami 7 masa kepemimpinan, yaitu:

Drs. Jamil Harahap	: Tahun 1996 s.d. 2006
Drs. H. M. Basyri Nasution	: Tahun 2006 s.d. 2007
Hilman S.Ag.	: Tahun 2007 s.d. 2011
Muhammad Darwin Harahap, S.Pd., M.Pd.	: Tahun 2011 s.d. 2016
Toharuddin Harahap S.Ag.	: Tahun 2016 s.d. 2019
Sabban Siregar	: Tahun 2019 s.d. 2021
Juhan Siregar S.Pd.	: Tahun 2022 s.d. Sekarang <sup>1</sup>

## 2. Visi dan Misi MAN Sipange Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

### a. Visi

Unggul dalam IPTEK pelopor dalam IMTAQ terdepan dalam akhlakul karimah.<sup>2</sup>

### b. Misi

- 1) Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq.
- 2) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 3) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 4) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi.<sup>3</sup>

### c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange adalah :

- 1) Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.
- 2) Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
- 4) Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> Sumber data: Data administrasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

<sup>2</sup> Sumber data: Data administrasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

<sup>3</sup> Sumber data: Data administrasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

- 5) Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.<sup>4</sup>

3. Sarana dan Prasarana MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

**Tabel 4.1**

**Sarana dan Prasana di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

No.	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Baik	Rusak	Digunakan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
2.	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
3.	Ruang guru	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
4.	Ruang TU	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
5.	Ruang Belajar	9 Ruangan	9 Ruangan		9 Ruangan
6.	Ruang Komputer	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
7.	Ruang UKS	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
8.	Gudang Pramuka	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
9.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
10.	WC Guru	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan
11.	WC Siswa	1 Ruangan	1 Ruangan		1 Ruangan

Sumber data: Data administrasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

4. Keadaan Pendidik dan Siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa keadaan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange memiliki tenaga pengajar yang berjumlah 29 orang dan

---

<sup>4</sup> Sumber data: Data administrasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

siswa berjumlah 360 orang, dilihat dari tenaga pendidik dan latar belakang pendidikannya.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Pendidik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

No.	Nama Guru	Jabatan
1	Juhan Siregar, M.Pd	Kepala
2	Sakdiah, S.Pd.I	WKM Kurikulum
3	Mukhtarul Akhir Rkt, S.Pd	WKM Kesiswaan
4	Mutakkil, S.Pd	Biologi
5	Tri Rugmana, S.Pd	Fisika
6	Joni Daeng, S.Pd	Sejarah
7	Mora Pemimpin Hrp, S.Pd, M.Pd	Akidah Akhlak
8	Rita Khoiriyah, S.Pd	Ekonomi
9	Nurhajjah, S.Pd.I	Matematika Minat
10	Primadona, S.Pd.I	Sosiologi
11	Nurainun, S.Pd	Ekonomi
12	Robiatun Siregar, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Nuryani, S.Pd	PJOK
14	Juli Artika, S.Pd.I	Quran Hadis
15	Elida Wati, S.Pd.I	Fiqih
16	Devi Ariani, S.Pd	Bahasa Inggris
17	Yunita Santi, S.Pd	Biologi
18	Zainab Harahap, S.Pd	Kimia
19	Soraya Nasro Rangkuti, S.Pd	Bahasa Arab
20	Emmi Liasari Harahap, S.Pd	Bahasa Indonesia
21	Nurhapipa Pulungan, S.Pd	SKI
22	Hotnida Sari S.Pd.	SKI
23	Mariana Septi S.Pd	PKN

24	Murni Dahlena, S.Pd	Kepala Tata Usaha
25	Inra Alsyurahman,S.Sos	Staff Tata Usaha

Sumber data: Data administrasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

**Tabel 4.3**

**Keadaan Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	X 1	14	21	35
2.	X 2	14	23	37
3.	X 3	14	23	37
4.	XI - 11	12	16	28
5	XI - 12	10	14	24
6.	XI - 13	10	16	26
7.	XII MIA 6	8	20	28
8.	XII MIA 7	7	20	27
9.	XII IPS	14	15	29
JUMLAH		103	168	271

Sumber data: Data administrasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

**B. Temuan Khusus**

Adapun beberapa temuan khusus yang berkaitan dengan upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange yang diperoleh melalui wawancara dan diklasifikasikan menjadi dua bagian, yakni akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dan upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dengan beberapa siswa (di ruang guru), guru Akidah Akhlak Bapak Mora Pemimpin

Harahap (di ruang kelas) dan dengan Kepala Sekolah Bapak Juhan Siregar (di kantor kepala sekolah). Hasil yang diperoleh dari wawancara mengenai akhlak dan upaya tersebut yang dilakukan di dapatkan sebagai berikut:

### **1. Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa ruang lingkup yang ditemukan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, Antara lain akhlak kepada Allah, seperti pentingnya beriman kepada Allah, menunaikan ibadah sholat, serta berdoa dan berdzikir. Akhlak kepada Rasulullah, seperti membaca shalawat, meneladani Rasulullah dengan cara selalu bersikap ramah dan sopan kepada teman dan guru, menggunakan kata-kata yang baik, dan menghormati sesama. Akhlak kepada diri sendiri, sebagian besar siswa memahami akhlak terhadap diri sendiri sebagai tanggung jawab untuk menjaga kehormatan, kesehatan, dan kebersihan diri. Akhlak kepada guru, seperti pentingnya bersikap hormat, sopan, dan patuh terhadap perintah atau nasihat guru. Dan akhlak kepada lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya dan tidak merusak fasilitas sekolah, merupakan bentuk rasa syukur atas nikmat alam yang diberikan.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap beberapa siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange demi mendapatkan hasil mengenai implementasi akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. Hasil yang diperoleh peneliti dari observasi yang telah dilakukan menghasilkan ruang lingkup akhlak sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan akhlak terhadap Allah SWT di kalangan siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange. Siswa-siswi yang diobservasi berasal dari latar belakang yang beragam dan memiliki penerapan yang berbeda-beda terhadap konsep akhlak terhadap Allah SWT.

Observasi yang telah peneliti lakukan kepada siswa-siswi tentang Akhlak terhadap Allah SWT, ditemukan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan Akhlak terhadap Allah SWT. Peneliti menemukan siswa-siswi menunaikan ibadah sholat dzuhur berjama'ah di mesjid dekat madrasah, serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Hal ini didukung oleh kurikulum yang diterapkan di madrasah dan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti sholat dzuhur berjamaah di mesjid dan apel pagi dengan tadarus Al-Quran di lapangan madrasah.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengamatan mengenai Akhlak terhadap Allah SWT, siswa-siswi melaksanakan sholat dzuhur di mesjid dekat madrasah. Sholat Dzuhur dilakukan secara berjama'ah, yang diikuti dengan ceramah singkat oleh guru. Siswa-siswi juga aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Quran, baik ketika apel dan di kelas sebelum memulai pelajaran. Meski sebagian besar siswa menunjukkan

---

<sup>5</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah sholat dzuhur berjamaah, ada juga sebagian kecil yang tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Beberapa siswa terlihat terlambat atau tidak hadir dalam kegiatan sholat berjamaah dan tadarus di kelas.<sup>6</sup>

Berikut peneliti lampirkan gambar ketika observasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange akhlak terhadap Allah SWT:



**Gambar 4.1**  
Kegiatan Apel Pagi Membaca Al-Qur'an Bersama



**Gambar 4.2**  
Kegiatan Sholat Dzuhur Berjamaah

Namun secara keseluruhan, peneliti menemukan praktik akhlak terhadap Allah SWT diterapkan pada saat berdoa baik sebelum dan sesudah pelajaran dimulai. Berdasarkan temuan tersebut, siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange menerapkan akhlak terhadap Allah SWT dengan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai. Dengan begitu mereka tetap mengingat kepada bahwa segala

---

<sup>6</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

sesuatu itu berasal dari Allah SWT.<sup>7</sup>

Kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai akhlak terhadap Allah SWT, peneliti menemukan praktik akhlak terhadap Allah SWT di kalangan siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange dilaksanakan berdasarkan keterikatan pada kegiatan. Dikarenakan masih ada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di mesjid dekat madrasah dan ada juga yang tidak membawa Al-Qur'an pada apel pagi maupun tadarus di kelas. Peneliti juga menemukan praktik akhlak terhadap Allah SWT diterapkan pada saat berdoa baik sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.

b. Akhlak terhadap Makhhluk

1) Akhlak terhadap Rasulullah

Sebagai salah satu implementasi akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange meneladani sifat Rasulullah merupakan suatu bentuk ibadah atau sunnah seperti halnya membudayakan senyum, salam dan sapa di lingkungan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange sebagai salah satu meneladani sifat Rasulullah.

Observasi yang peneliti lakukan tentang Akhlak terhadap Rasulullah, peneliti menemukan bahwa siswa-siswi ada yang menjalankan sholat sunnah duha. Namun, sholat sunnah duha

---

<sup>7</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

bukanlah kegiatan madrasah yang menjadikan sholat sunnah duha hanya terkadang dikerjakan oleh beberapa siswa-siswi saja dan tidak diterapkan untuk berjamaah seperti sholat dzuhur. Maka pada observasi ini peneliti tidak memasukkan sholat duha sebagai rutinitas yang dilaksanakan oleh siswa-siswi sebagai penerapan akhlak terhadap Rasulullah yang meneladaninya.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengamatan mengenai Akhlak terhadap Rasulullah SAW, peneliti menemukan siswa-siswi meneladani sifat Rasulullah dengan cara selalu bersikap ramah, sopan dan menghormati guru. Siswa juga menunjukkan perilaku yang santun seperti memberi salam ketika bertemu guru, yang merupakan sunnah Rasulullah. Namun, beberapa kali peneliti juga mendengar kalimat yang tidak pantas dilontarkan seorang siswa madrasah kepada temannya dengan menggunakan kata-kata yang tidak baik.<sup>9</sup>

Berikut peneliti lampirkan gambar ketika observasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange yang berkaitan dengan Akhlak terhadap Rasulullah SAW:

---

<sup>8</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

<sup>9</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.



**Gambar 4.3**  
Kegiatan Membaca Doa Sebelum  
Memulai Pelajaran



**Gambar 4.4**  
Siswa Menyalami Guru Ketika  
Memasuki Lingkungan Madrasah

Observasi juga menemukan bahwa siswa-siswi mengamalkan sunnah-sunnah kecil dalam kehidupan sehari-hari, seperti memulai kegiatan dengan bismillah, makan dengan tangan kanan, berdoa sebelum dan setelah makan.<sup>10</sup>

Kesimpulan dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai akhlak terhadap Rasulullah SAW, peneliti menemukan praktik akhlak terhadap Rasulullah SAW di kalangan siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange menunjukkan bahwa sholat sunnah duha hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja dan tidak diterapkan untuk berjamaah seperti sholat dzuhur. Siswa juga menunjukkan perilaku yang santun seperti memberi salam ketika bertemu guru, yang merupakan sunnah Rasulullah.

---

<sup>10</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

Namun, beberapa kali peneliti juga mendengar kalimat yang tidak pantas dilontarkan seorang siswa madrasah kepada temannya dengan menggunakan kata-kata yang tidak baik.

## 2) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebagai salah satu implementasi akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange akhlak terhadap diri sendiri merupakan suatu bentuk penghargaan dan merawat diri agar terhindar dari segala perilaku yang buruk atau yang menimbulkan mudarat seperti halnya mengikuti peraturan atau ketentuan yang ditetapkan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

Observasi menunjukkan bahwa siswa-siswi cenderung menjaga keteraturan dan menjaga kebersihan pribadi dengan mengenakan pakaian yang rapi dan bersih, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Mereka juga aktif dalam kegiatan kebersihan madrasah, seperti piket kelas dan gotong royong mingguan bersama guru.<sup>11</sup>

Peneliti juga menemukan bahwa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange memiliki peraturan dan kegiatan kebugaran yang berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berpakaian rapih di madrasah dengan menutup aurat, serta

---

<sup>11</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

mematuhi peraturan sekolah.<sup>12</sup>

Namun, masih ada saja siswa yang melanggar peraturan dan tidak berpakaian rapih sesuai tuntunan dari madrasah. Peneliti menemukan siswa yang tidak mematuhi peraturan sering bertindak semaunya seperti merokok di belakang WC mesjid dan tidak mengikuti apel pagi ataupun senam pagi pada hari jum'at dan ada juga yang tidak ikut sholat dzuhur berjama'ah di mesjid dekat madrasah melainkan pergi membeli rokok di luar madrasah.<sup>13</sup>

Berikut peneliti lampirkan gambar ketika observasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange yang berkaitan dengan akhlak terhadap diri sendiri :



**Gambar 4.5**  
Siswa di hukum karena tidak ikut sholat  
Dzuhur berjama'ah



**Gambar 4.6**  
Kegiatan Kebersihan Kantor Siswa  
Bersama Guru

<sup>12</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

<sup>13</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

Kesimpulan dari hasil observasi menunjukkan bahwa bahwa siswa-siswi cenderung menjaga keteraturan dan menjaga kebersihan pribadi dengan mengenakan pakaian yang rapi dan bersih, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berpakaian rapi di madrasah dengan menutup aurat, serta mematuhi peraturan sekolah. Peneliti juga menemukan siswa-siswi yang tidak mematuhi peraturan sering bertindak semaunya seperti merokok di WC mesjid dan tidak mengikuti apel pagi ataupun senam pagi pada hari jum'at dan ada juga yang tidak ikut sholat dzuhur berjama'ah di mesjid dekat madrasah melainkan pergi membeli rokok di luar madrasah.

### 3) Akhlak terhadap Guru

Sebagai salah satu implementasi akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange akhlak terhadap guru merupakan suatu bentuk penghormatan dan cinta terhadap guru sebagai orang yang mengajari atau melatih siswa-siswi agar menjadi kader-kader muslim yang intelektual di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dalam hal ini menyalami guru setiap kali berpapasan baik di lingkungan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

Observasi yang peneliti lakukan tentang Akhlak terhadap Guru, bahwa siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

umumnya menunjukkan sikap hormat dan sopan kepada guru, seperti memberi salam saat bertemu, berdiri ketika guru memasuki kelas, mendengarkan dengan seksama saat guru berbicara dan tidak memotong pembicaraan guru. Sebagian besar siswa mematuhi aturan yang ditetapkan oleh guru, seperti mengikuti peraturan kelas dan mengikuti instruksi selama kegiatan belajar mengajar. Mereka juga menunjukkan kesediaan untuk mendengarkan nasehat dari guru.<sup>14</sup>

Peneliti juga menemukan siswa-siswi yang terlihat aktif mengikuti pelajaran dan berusaha menghargai setiap upaya yang dilakukan guru dalam mengajar, seperti mengajukan pertanyaan secara tertib, tidak membuat keributan di kelas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Interaksi di luar jam pelajaran, siswa-siswi juga menunjukkan akhlak yang baik dengan membantu guru membawa buku atau peralatan, menyapa dengan ramah, dan menawarkan bantuan jika diperlukan. Mereka juga menghindari tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan guru, seperti bergurau yang tidak sopan atau berbicara dengan nada keras.<sup>15</sup>

Berikut peneliti lampirkan gambar ketika observasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange yang berkaitan dengan akhlak terhadap guru :

---

<sup>14</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

<sup>15</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.



**Gambar 4.7**  
Sikap Sopan Siswa ketika Lewat di  
Depan Guru



**Gambar 4.8**  
Siswa Menyalami Guru Ketika  
Lingkungan Memasuki Sekolah

Kesimpulan dari hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menunjukkan sikap hormat, patuh, dan sopan terhadap guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti juga menemukan siswa yang terlihat aktif mengikuti pelajaran dan berusaha menghargai setiap upaya yang dilakukan guru dalam mengajar, seperti mengajukan pertanyaan secara tertib, tidak membuat keributan di kelas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Mereka juga menghindari tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan guru, seperti bergurau yang tidak sopan atau berbicara dengan nada keras.

#### 4) Akhlak terhadap Lingkungan

Sebagai salah satu implementasi akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Akhlak terhadap lingkungan hidup

merupakan suatu bentuk kecintaan terhadap ciptaan Allah SWT dan melestarikannya sebaik-baiknya, dalam hal ini merawat dan selalu memerhatikan kebersihan lingkungan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

Pada observasi yang peneliti lakukan mengenai penerapan Akhlak terhadap Lingkungan, sebagian besar siswa-siswi terlihat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area kelas, dan mengikuti kegiatan piket kelas. Mereka juga terlibat aktif dalam kegiatan gotong royong yang diadakan sekolah secara rutin setiap minggu untuk membersihkan halaman sekolah dan area sekitar.<sup>16</sup>

Peneliti menemukan siswa yang menghemat penggunaan air dan listrik di madrasah. Mereka mematikan keran air setelah digunakan baik ketika berwudhu atau ketika mencuci tangan sesudah makan. Namun, dari pengamatan tersebut juga ditemukan siswa-siswi yang tidak peduli atau kurang sadar terhadap menjaga lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan lupa mematikan keran ketika selesai digunakan.<sup>17</sup>

Berikut peneliti lampirkan gambar ketika observasi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange yang berkaitan dengan Akhlak terhadap Lingkungan :

---

<sup>16</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

<sup>17</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.



**Gambar 4.9**  
Menghemat Air Ketika Berwudhu



**Gambar 4.10**  
Kegiatan Piket Menyapu Kelas

Kesimpulan dari hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange sebagian besar siswa terlihat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area kelas, dan mengikuti kegiatan piket kelas. Mereka berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, menghemat sumber daya, dan mengikuti kegiatan peduli lingkungan. Dukungan dari sekolah, peran guru, pengaruh keluarga, serta teman sebaya berkontribusi signifikan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Namun, dari pengamatan tersebut juga ditemukan siswa yang tidak peduli atau kurang sadar terhadap menjaga lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan lupa mematikan keran ketika selesai digunakan.

## **2. Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

Berdasarkan hasil observasi mengenai akhlaak siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa-siswi dan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange mengenai upaya pembinaan akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. Upaya guru dalam membina akhlak siswa disini adalah apa dan bagaimana usaha guru untuk mencapai suatu tujuan terbaik dalam memecahkan persoalan demi mencari jalan keluar terhadap suatu masalah akhlak anak didiknya.

Untuk menjawab permasalahan yang ada, maka peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, yang menghasilkan beberapa upaya yakni melalui keteladanan, pembiasaan, latihan, sosialisasi dan hukuman. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, sebagai berikut:

### **a. Keteladanan**

Pada upaya keteladanan yang di laksanakan disekolah ada beberapa komponen yang perlu dilaksanakan sebagai perangkat pokoknya agar tercapainya keteladanan tersebut, yaitu: pendidik,

peserta didik, konten (bahan ajar), metode dan evaluasi, serta proses pembelajaran. Inilah komponen pokok dari upaya keteladanan. Agar terlaksana dengan baik dan sempurna proses pembelajaran tersebut maka masing-masing komponen mestilah mengikuti aturan mainnya. Pendidik mestilah yang berkompetensi tentang itu.

Adapun upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 24-29 Juli 2024, peneliti melihat bahwa guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dalam berbicara kepada murid saat mengajar menggunakan bahasa yang sopan dan santun, peneliti juga melihat guru Akidah Akhlak sesekali bercanda kepada siswa agar siswa tidak mengantuk atau merasa bosan pada proses PBM, ketika guru Akidah Akhlak sedang berbicara siswa mendengarkan dengan seksama. Selain itu peneliti juga melihat dan mendengarkan guru Akidah Akhlak selalu mengucapkan salam ketika masuk kelas dan keluar kelas, siswa pun langsung berdiri dan menjawab salam tersebut. Peneliti juga melihat guru-guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange termasuk guru Akidah Akhlak datang ke madrasah pagi sekitar pukul 07:00 dan peneliti melihat guru Akidah Akhlak selalu tepat waktu datang ke kelas untuk mengajar. Serta peneliti melihat ada juga guru yang melakukan

kebersihan bersama murid.<sup>18</sup>



**Gambar 4.11**  
Absensi Guru



**Gambar 4.12**  
Kegiatan Kebersihan Kantor Siswa  
Bersama Guru

Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama Bapak Mora

Pemimpin Harahap selaku guru Akidah Akhlak ketika ditanyakan terkait dengan memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswasiswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange yang menyampaikan sebagai berikut :

“Namanya guru itu ya jelaslah kalau mengajar harus menjadi teladan bagi muridnya seperti menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan berbicara sopan dan santun biasanya anak juga ikut untuk berbicara sopan dan santun kepada kita. Sehingga kita bisa melakukan pendekatan yang baik kepada anak dan materi yang kita ajarkan kepada mereka bisa mudah dimengerti. Tentu saya juga mengucapkan salam, baik ketika masuk ke kelas atau mau keluar kelas. Keteladanan untuk disiplin itu pastilah saya contohkan kepada siswa, yang jelas itu kita dulu yang harus datang tepat waktu ke madrasah, namanya kita mau memberikan keteladanan tapi kita sendiri yang terlambat kan itu tidak nyambung.”<sup>19</sup>

<sup>18</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada senin tanggal 24-29 Juli 2024

<sup>19</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mora Pemimpin Hrp (Guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

Sedangkan ketika guru menghadapi siswa yang nakal guru juga tetap memberikan contoh teladan kepada mereka, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu guru Quran Hadis Ibu Juli Artika bahwasanya sebagai berikut :

“Kalau guru di madrasah ini menghadapi siswa nakal ya harus dengan lembut menggunakan bahasa yang sopan dan santun, kadang juga sering melawak untuk memecah suasana, guru di madrasah ini berbicara juga tegas bu, jadi mereka hormat kepada guru terus kami juga berbicara kepada guru di madrasah ini sopan juga pak. Kalo ini sebelum masuk kelas dan keluar kelas selalu mengucapkan salam. Ini merupakan bentuk percontohan siswa kepada gurunya agar diteladani bu.”<sup>20</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswa Defi Lestari Pulungan Sekretaris OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange:

“Biasanya kalo kami siswa-siswi MAN di ajarkan untuk bersikap baik bu dan menjadikan guru sebagai teladan bagi kami. Kalo berjumpa dengan guru, kami menyalami guru sebagai bentuk dari menghormati guru dan sopan santun yang di ajarkan kepada kami bu. Kalo bapak ibu guru ada di belakang kami, pasti kami berikan jalan agar jalan duluan dan tidak menghalangi jalan bapak ibu guru.”<sup>21</sup>

Kesimpulan dari pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru menerapkan sikap sebagai percontohan agar siswa juga mengikuti sikap tersebut baik dari tutur kata dan juga dari sikap kedisiplinan.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Juli Artika (Guru Quran Hadis di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

<sup>21</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Defi Lestari Pulungan (Sekretaris OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Jum'at, 26 Juli 2024.

## b. Pembiasaan

Upaya ini merupakan kelanjutan dari upaya keteladanan. Lewat pembiasaan seseorang terutama siswa-siswi akan tertanam kepadanya kebiasaan baik dan menjauhi kebiasaan buruk. Pembiasaan ini sangat berpengaruh kepada kepribadian peserta didik. Pembiasaan di sini maksudnya adalah mempraktekkan apa yang diperolehnya dari upaya keteladanan tadi. Sesuatu yang baik tapi tidak pernah dipraktekkan apalagi dibiasakan, maka akan sulitlah terbentuknya akhlak tersebut.

Adapun upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 24-29 Juli 2024, bahwa siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dibiasakan untuk mencium tangan saat bertemu guru, peneliti melihat pagi-pagi guru berdiri di depan gerbang madrasah menyambut siswa yang datang kemudian siswa bersalaman dan mencium tangan guru. Kemudian peneliti juga melihat dan mendengarkan sebelum memulai pelajaran guru membiasakan siswa untuk berdo'a terlebih dahulu begitu juga setelah selesai belajar. Peneliti juga melihat guru Akidah Akhlak mengajak siswa untuk membaca Al-Quran bersama-sama dan sesekali guru Akidah Akhlak mengetes salah seorang siswa untuk membaca Al-Qur'an sementara guru Akidah Akhlak dan siswa yang lain mendengarkan sambil menyimak. Peneliti juga melihat ketika masuk

waktu sholat dzuhur guru Akidah Akhlak mengajak siswa untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah di masjid dekat MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.<sup>22</sup>



**Gambar 4.13**  
Kegiatan Membaca Doa Sebelum Memulai Pelajaran



**Gambar 4.14**  
Siswa Menyalami Guru Ketika Memasuki Lingkungan Madrasah

Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama Bapak Mora Pemimpin Harahap ketika ditanyakan terkait dengan membiasakan siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange agar mempraktekkan akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan berikut:

“Di madrasah ini menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), jadi sudah tentu kalau siswa di madrasah ini dibiasakan untuk bersalaman kepada guru, juga setiap pagi di ada kegiatan sapa pagi dimana siswa sebelum masuk ke madrasah bersalaman dengan guru di depan gerbang. Saya sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran selalu membiasakan siswa untuk berdo'a, karena dengan berdo'a diharapkan mempermudah anak untuk memahami pelajaran dan pelajaran yang saya ajarkan bisa diingat oleh anak murid. Juga, setelah berdo'a saya selalu

---

<sup>22</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada senin tanggal 24-29 Juli 2024

mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an sekitar 10 menit agar siswa itu selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Pada waktu sholat dzuhur di sekolah ini siswa selalu dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah."<sup>23</sup>

Sedangkan ketika ditanyakan faktor yang mempengaruhi akhlak siswa sehingga masih belum terbiasa, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama Bapak WKM Kesiswaan Mukhtarul Akhir Rangkuti bahwasanya mengatakan sebagai berikut :

“Kalau ditanya soal faktor dari akhlak siswa bisa kita lihat dari bawaan Covid sebelumnya yang membuat siswa tidak lagi dalam pengawasan serta didikan yang tepat karena mereka berada pada lingkungan mereka bukan di madrasah. Jadi banyak sekali siswa itu yang masih dibawa oleh suasana bebas mereka pada waktu daring itu. Namun, ada juga yang masih ikhtiar dengan kebiasaan yang baik seperti halnya tetap menghargai waktu, sopan terhadap guru dan orang tua dan sebagainya.”<sup>24</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswa Afif Alwani Daulay Ketua OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange:

“Biasanya setiap pagi kami di anjurkan untuk membaca doa baik ketika baris dan juga ketika mau belajar dikelas, agar mendapatkan keberhasilan dalam belajar dan agar mudah mengingat apa yang disampaikan guru. Sebelum pulang kami juga membaca doa kafaratul majlis sesudah belajar hari itu selesai.”<sup>25</sup>

Kesimpulan dari pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru membiasakan siswa bersalaman, berdoa

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mora Pemimpin Hrp (Guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

<sup>24</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukhtarul Akhir Rangkuti (Bapak WKM Kesiswaan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

<sup>25</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Afif Alwani Daulay (Ketua OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Jum'at, 26 Juli 2024.

sebelum dan sesudah belajar serta membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa belum terbiasa mempraktekkan akhlak yang baik antara lain dari segi faaktor lingkungan dan pandemi Covid 19. Namun masih ada juga siswa yang tetap memiliki akhlak yang baik.

c. Latihan/Pengajaran

Upaya ini hampir sama dengan upaya pembiasaan, hanya saja sudah ada unsur paksaan dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan perbuatan baik. Mislanya bangun di pagi hari saat subuh, mulanya berat, tetapi jika sudah terbiasa menjadi kebiasaan dan menjadi ringan, dan di dalam melaksanakan kebiasaan itu harus ada dorongan kuat dari dalam untuk bangun tersebut, dan dibuat pula perangkat-pertangkat untuk itu misalnya alarm.

Adapun upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada hari senin tanggal 24-29 Juli 2024, bahwa guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu jujur, seperti yang peneliti lihat pada saat siswa sedang mengerjakan tugas individu siswa diajarkan oleh guru untuk jujur, peneliti juga mendengar guru berbicara kepada siswa apabila siswa mencontek dan guru tidak mengetahuinya tetapi Allah SWT melihat dan yang mencontek itu akan mendapatkan dosa. Peneliti juga melihat guru mengajarkan siswa untuk tidak sombong dan selalu rendah

hati. Guru mengajarkan perbuatan baik kepada siswa tidak hanya di kelas tetapi juga di luar kelas seperti melalui kegiatan tausiyah setelah sholat dzuhur. Serta guru mengajarkan kepada siswa untuk mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya. Pernah peneliti melihat siswa sedang makan jajanan kemudian guru berbicara kepada siswa tersebut untuk setelah makan sampahnya dibuang di tempat sampah.<sup>26</sup>



**Gambar 4.15**  
Kegiatan Membaca Doa Sebelum  
Memulai Pelajaran



**Gambar 4.16**  
Siswa Menyalami Guru Ketika  
Memasuki Lingkungan Madrasah

Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama Bapak Mora Pemimpin Harahap ketika ditanyakan terkait dengan melatih siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange agar mempraktekkan akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan berikut:

“Iya kalau sedang latihan soal individu atau ulangan saya mengajarkan siswa untuk selalu jujur, kan namanya soal individu ya harus dikerjakan sendiri-sendiri, kalau tugasnya

---

<sup>26</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada senin tanggal 24-29 Juli 2024

dikerjakan sama-sama itu namanya tugas kelompok. Pernah saya terapkan kepada siswa itu agar tidak mencontek saat ulangan soalnya itu saya buat dua paket, pernah juga saya terapkan separuh siswa ulangan dan separuhnya lagi keluar kelas, tapi itu memakan waktu banyak. Tentu rendah hati saya ajarkan kepada siswa dan saya selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak sombong, karena sombong itu perbuatan yang buruk. Kalau masalah mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya itu sudah pasti diajarkan karena kalau sekolah bersih, kelas kita bersih kan siswa jadi nyaman untuk belajar juga guru semangat untuk mengajar.”<sup>27</sup>

Sedangkan ketika ditanyakan kendala membina akhlak siswa sehingga masih belum terbiasa dengan latihan ataupun pengajaran akhlak tersebut, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama WKM Kurikulum Ibu Sakdiah bahwasanya mengatakan sebagai berikut :

“Siswa selalu diajarkan untuk tidak sombong, pengajaran-pengajaran seperti ini tidak hanya saya sampaikan di kelas, setiap pagi itu ada kegiatan apel jadi di sana sering juga saya sampaikan pengajaran tentang perbuatan baik kepada siswa. Untuk membuang sampah pada tempatnya siswa selalu saya ajarkan, itulah gunanya tempat sampah disediakan di sekolah ini supaya siswa itu tidak membuang sampah sembarangan. Namun, yang namanya kita tidak bisa selalu berjumpa dengan mereka tentu adakalanya lepas dari pengawasan. Jadi siswa kalo tidak diawasi pasti akan berulah atau bertingkah.”<sup>28</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswa Wulan Sari Lubis Bendahara 1 OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange:

“Setiap pagi kami membersihkan lingkungan madrasah dan juga kelas agar kelihatan rapi dan enak dilihat. Karena kebersihan

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mora Pemimpin Hrp (Guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

<sup>28</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sakdiah (WKM Kurikulum di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

adalah sebagian dari Iman buk.”<sup>29</sup>

Kesimpulan dari pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru melatih siswa untuk bersikap jujur, tidak sombong dan menjaga agar lingkungan tetap bersih. Namun dari hal tersebut tidak selalu dapat diawasi oleh guru dan siswa akan berubah ketika tidak dilihat oleh guru.

#### d. Motivasi

Adapun upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada hari senin tanggal 24-29 Juli 2024, bahwa guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange dalam mengajar sering memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus serta memberikan hadiah berupa nilai plus. Peneliti melihat guru Akidah Akhlak memberikan soal di papan tulis, kemudian ada siswa yang mengangkat tangan dan menjawab soal yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak tersebut, kemudian guru Akidah Akhlak memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Wulan Sari Lubis (Bendahara 1 OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Jum'at, 26 Juli 2024.

<sup>30</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada senin tanggal 24-29 Juli 2024



**Gambar 4.17**  
Tata tertib siswa



**Gambar 4.18**  
Guru Akidah Akhlak Memberikan Motivasi

Hal ini juga peneliti buktikan dengan wawancara dengan Bapak Mora Pemimpin Harahap ditanyakan terkait dengan memotifasi siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange agar mempraktekkan akhlak yang baik, sebagaimana dijelaskan berikut:

“Kalau untuk masalah nilai plus itu sudah pasti ada diberikan setiap guru kepada siswanya, begitu juga saya pasti ada lah nilai plus yang saya berikan kepada siswa yang berakhlak baik, apalagi siswa yang absennya rajin masuk, kalau belajar memperhatikan dan tidak ribut nah disitu ada nilai plus yang saya berikan kepada siswa. Saya juga memberikan pujian kepada siswa yang berakhlak baik itu, ketika mereka melakukan sesuatu yang baik dan saya melihatnya saya tidak sungkan memberinya pujian seperti wah bagus sekali perbuatanmu nak. Saya juga suka menyuruh anak itu untuk maju ke depan menjelaskan pertanyaan yang saya berikan, nah ketika anak itu mampu menjawabnya dan menjelaskannya saya juga biasa memujinya hebat dan pintar”<sup>31</sup>

Sedangkan ketika ditanyakan peraturan madrasah yang

<sup>31</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mora Pemimpin Hrp (Guru Akidah Akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

berkaitan dengan akhlak siswa tersebut, seperti hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama guru Fiqih Ibu Elida Wati bahwasanya mengatakan sebagai berikut :

“Dalam peraturan madrasah ditanamkan sikap disiplin, jadi sebagai guru sebelum mengarahkan disiplin terhadap diri siswa, terlebih dahulu saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka saya akan berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan menyuruh siswa berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.”<sup>32</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswa Rizki Rahmadhani Nasution Bendahara 2 OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange:

“Iya buk, guru di madrasah ini sering memberi kami nilai plus, misalnya guru memberikan pertanyaan dan ada siswa yang bisa menjawab nah biasanya guru langsung memberikan nilai untuk siswa yang menjawab, jadi siswa yang lain itu termotivasi buk ingin mendapat nilai juga. Dan kami di MAN di berikan peraturan kan juga buk, agar tidak berbuat yang dapat merugikan diri sendiri atau madrasah, jadi itu merupakan kewajiban untuk kami ikuti buk. Seperti menutup aurat, menjaga kesehatan dengan berolah raga dan tidak membuat masalah di MAN atau di luar MAN buk.”<sup>33</sup>

Kesimpulan dari pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru memotivasi siswa agar berakhlak baik dengan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elida Wati (Guru Fiqih di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

<sup>33</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Rizki Rahmadhani Nasution (Bendahara 2 OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Jum'at, 26 Juli 2024.

dan bagus kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk taat peraturan yang telah disampaikan bersikap santun dan memenuhi kewajiban sebagai seorang pelajar.

e. Hukuman

Adapun upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berdasarkan observasi pada hari senin tanggal 24-29 Juli 2024, bahwa adanya sikap guru menghukum siswa yang ribut saat jam pelajaran dengan menghukum siswa maju kedepan kelas untuk menjelaskan kembali materi yang disampaikan guru. Peneliti melihat ketika itu ada siswa yang asik mengobrol saat guru sedang menjelaskan materi pelajaran, kemudian guru menegur dan menyuruh siswa yang mengobrol tersebut maju kedepan untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru. Begitu juga dengan siswa yang tidur saat jam pelajaran berlangsung, guru menyuruh siswa untuk mencuci muka, kemudian menasehatinya dan memberikan siswa pertanyaan tentang materi yang diajarkan pada hari itu. Selanjutnya untuk siswa yang bolos di jam pelajaran guru membuat alpa di absen siswa, serta siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah terutama siswa laki-laki yang beragama islam maka guru akan memarahinya dan menasehatinya.<sup>34</sup>

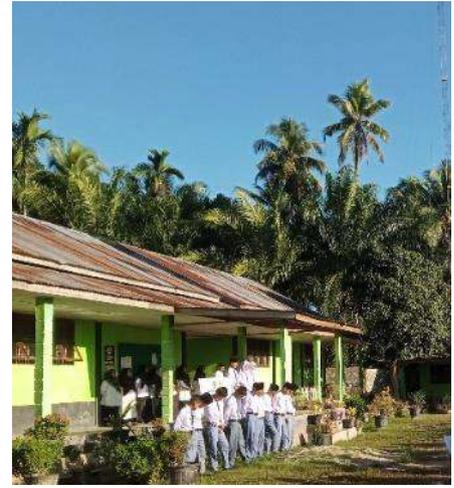
---

<sup>34</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada senin tanggal 24-29 Juli 2024



**Gambar 4.19**

Siswa di hukum karena tidak ikut sholat Dzuhur berjama'ah



**Gambar 4.20**

Siswa di hukum saat apel karena membolos dari pelajaran

Hal ini peneliti buktikan dengan wawancara dengan Bapak Mora Pemimpin Harahap ketika ditanyakan terkait dengan menerapkan hukuman kepada siswa/i yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tidak baik, yang dijelaskan sebagai berikut:

“Kalau menghukum siswa semisal siswa yang kedapatan membolos keluar akan diberi poin hukuman, jadi nama siswa itu dicatat lalu diberikan poin hukuman, kalau saat jam pelajaran saya ada siswa yang bolos, tinggal saya buat di absen nya alpa dan kalau siswa itu banyak alpa kan mempengaruhi nilai siswa itu sendiri. Masalah siswa yang tidak sholat dzuhur berjamaah, kan sholat itu wajib bagi kita sebagai muslim, nah kalau ada siswa terutama laki-laki yang beragama islam tidak ikut sholat dzuhur berjamaah pastilah saya tegur, saya marahi dan saya nasehati, tapi kalau perempuan kan ada keistimewaan, biasanya saya tanya dulu kalau sedang halangan ya gak saya suruh sholat.”<sup>35</sup>

Sedangkan ketika ditanyakan terkait hal yang sama bersama Bapak WKM Kesiswaan Mukhtarul Akhir Rangkuti bahwasanya mengatakan sebagai berikut :

---

<sup>35</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Elida Wati (Guru Fiqih di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

“Di madrasah ini ada banyak tersebar tong sampah di setiap kelas, dengan semestinya dipergunakan siswa untuk membuang sampah pada tempatnya, jadi kalau kedapatan membuang sampah sembarangan akan ditegur oleh guru dan disuruh buang pada tempatnya. Kita juga menerapkan hukuman bagi yang tidak mengikuti peraturan dengan penerapan poin bagi yang melakukan pelanggaran di lingkungan madrasah. Jadi kami tidak bosan-bosannya mengajari siswa agar selalu berbuat baik terhadap diri sendiri dan lingkungan terutama di MAN.”<sup>36</sup>

Kemudian peneliti melakukan wawancara bersama salah satu siswa Fauzan Hariri Batubara Anggota OSIM di MAN Tapanuli Selatan

Lokasi Sipange:

“Kalo kami berbuat yang tidak baik kami akan di nasehati buk dan di ingatkan tentang akhlak rasul yang baik, serta menumbuhkan sifat tersebut pada diri kami seperti mengingatkan setiap kami jumpa guru ataupun tamu yang datang ke MAN akan tersenyum dan menyapa karena untuk menjaga silaturahmi dan itu merupakan ibadah dan kadang kami mengerjakan sholat sunnah berjamaah di mesjid buk.”<sup>37</sup>

Kesimpulan dari pernyataan tersebut bahwa guru MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menerapkan peraturan yang tentunya berdampak baik untuk siswa dan sekolah yang membuat setiap warga madrasah agar tetap pada alurnya sebagai ummat yang patuh terhadap ketentuan dan juga peraturan baik agama ataupun madrasah.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Setelah data di dapatkan dalam bentuk uraian yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya menganalisa data yang pada akhirnya memberikan gambaran terhadap apa yang diharapkan dalam

---

<sup>36</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mukhtarul Akhir Rangkuti (Bapak WKM Kesiswaan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Senin, 29 Juli 2024.

<sup>37</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Fauzan Hariri Batubara (Anggota OSIM di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange) pada hari Jum'at, 26 Juli 2024.

penelitian tersebut, agar lebih terarahnya proses penganalisaan ini maka penulis susun berdasarkan rumusan masalah dari penyajian data sebelumnya. Adapun analisis data yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan ada beberapa ruang lingkup yang ditemukan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, Antara lain akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada guru dan akhlak kepada lingkungan.<sup>38</sup>

#### **a. Akhlak terhadap Allah SWT**

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai akhlak terhadap Allah SWT, peneliti menemukan praktik akhlak terhadap Allah SWT di kalangan siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange dilaksanakan berdasarkan keterikatan pada kegiatan. Dikarenakan masih ada siswa yang terlambat atau tidak mengikuti sholat dzuhur berjamaah di mesjid dekat madrasah dan ada juga yang tidak membawa Al-Qur'an pada apel pagi maupun tadarus di kelas. Peneliti juga menemukan praktik akhlak terhadap Allah SWT diterapkan pada saat berdoa baik sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.

---

<sup>38</sup> Hasil observasi peneliti di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange pada hari Selasa, Selasa-Kamis, 23-25 Juli 2024.

c. Akhlak terhadap Makhluk

1) Akhlak terhadap Rasulullah

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai akhlak terhadap Rasulullah SAW, peneliti menemukan praktik akhlak terhadap Rasulullah SAW di kalangan siswa-siswi MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange menunjukkan bahwa sholat sunnah duha hanya dikerjakan oleh beberapa siswa saja dan tidak diterapkan untuk berjamaah seperti sholat dzuhur. Siswa juga menunjukkan perilaku yang santun seperti memberi salam ketika bertemu guru, yang merupakan sunnah Rasulullah. Namun, beberapa kali peneliti juga mendengar kalimat yang tidak pantas dilontarkan seorang siswa madrasah kepada temannya dengan menggunakan kata-kata yang tidak baik.

2) Akhlak terhadap diri sendiri

Hasil observasi menunjukkan bahwa bahwa siswa-siswi cenderung menjaga keteraturan dan menjaga kebersihan pribadi dengan mengenakan pakaian yang rapi dan bersih, mencuci tangan sebelum makan, dan menjaga kebersihan lingkungan kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange berpakaian rapi di madrasah dengan menutup aurat, serta mematuhi peraturan sekolah. Peneliti juga menemukan siswa-siswi yang tidak mematuhi peraturan sering bertindak semaunya seperti merokok di belakang kantin dan tidak

mengikuti apel pagi ataupun senam pagi pada hari jum'at dan ada juga yang tidak ikut sholat dzuhur berjama'ah di mesjid dekat madrasah melainkan pergi membeli rokok di luar madrasah.

### 3) Akhlak terhadap Guru

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menunjukkan sikap hormat, patuh, dan sopan terhadap guru, baik di dalam maupun di luar kelas. Peneliti juga menemukan siswa yang terlihat aktif mengikuti pelajaran dan berusaha menghargai setiap upaya yang dilakukan guru dalam mengajar, seperti mengajukan pertanyaan secara tertib, tidak membuat keributan di kelas, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi. Mereka juga menghindari tindakan-tindakan yang dapat menyinggung perasaan guru, seperti bergurau yang tidak sopan atau berbicara dengan nada keras.

### 4) Akhlak terhadap Lingkungan

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa siswa-siswi di MAN Tapanuli Selatan lokasi Sipange sebagian besar siswa terlihat menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan area kelas, dan mengikuti kegiatan piket kelas. Mereka berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan, menghemat sumber daya, dan mengikuti kegiatan peduli lingkungan. Dukungan dari sekolah, peran guru, pengaruh keluarga, serta teman sebaya berkontribusi

signifikan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan. Namun, dari pengamatan tersebut juga ditemukan siswa yang tidak peduli atau kurang sadar terhadap menjaga lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan lupa mematikan keran ketika selesai digunakan.

## **2. Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, menghasilkan beberapa upaya yakni melalui keteladanan, pembiasaan, latihan, sosialisasi dan hukuman. Selanjutnya hasil wawancara tersebut dianalisa dan ditafsirkan maknanya untuk menggambarkan upaya guru dalam membina akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange. Adapun upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, sebagai berikut:

### **a. Keteladanan**

Pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru menerapkan sikap sebagai percontohan agar siswa juga mengikuti sikap tersebut baik dari tutur kata dan juga dari sikap kedisiplinan.

### **b. Pembiasaan**

Pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru membiasakan siswa bersalaman, berdoa sebelum dan

sesudah belajar serta membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa belum terbiasa mempraktekkan akhlak yang baik antara lain dari segi faktor lingkungan dan pandemi Covid 19. Namun masih ada juga siswa yang tetap memiliki akhlak yang baik.

c. Latihan

Pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru melatih siswa untuk bersikap jujur, tidak sombong dan menjaga agar lingkungan tetap bersih. Namun dari hal tersebut tidak selalu dapat diawasi oleh guru dan siswa akan berubah ketika tidak dilihat oleh guru.

d. Motivasi

Pernyataan guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru memotivasi siswa agar berakhlak baik dengan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk taat peraturan yang telah disampaikan bersikap santun dan memenuhi kewajiban sebagai seorang pelajar.

e. Hukuman

Pernyataan Bapak Mora tersebut bahwa guru MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menerapkan peraturan yang tentunya berdampak baik untuk siswa dan sekolah yang membuat setiap warga madrasah agar tetap pada alurnya sebagai ummat yang patuh terhadap ketentuan dan juga peraturan baik agama ataupun madrasah.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama ini adalah guru yang menjadi responden dalam penelitian ini, kadang tidak bisa berkesempatan berhadir ketika di wawancara oleh peneliti dan hanya mendapatkan jawaban yang singkat saja. Akan tetapi meskipun peneliti menghadapi keterbatasan tersebut tidak mengurangi rasa semangat peneliti untuk terus melakukan penelitian ini dan berusaha mencari data-data tersebut. Melalui segala upaya, kerja keras dan bantuan semua pihak, skripsi dapat diselesaikan dengan sebaik mungkin. Penelitian dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangat sulit, sebab penelitian ini masih banyak keterbatasan dari segi waktu dan data yang diinginkan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan, di dapatkan bahwa upaya-upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange adalah sebagai berikut:

##### 1. Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

Akhlak terhadap Allah SWT : di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menyampaikan bahwa siswa dibiasakan agar berdoa baik sebelum dan sesudah belajar terlebih lagi ketika dibarisan. Akhlak terhadap Rasulullah : di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange selalu membudayakan senyum, salam dan sapa di lingkungan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange sebagai bentuk ibadah dan menjaga silaturahmi serta mengerjakan sholat sunnah. Akhlak terhadap diri sendiri : di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange selalu diwajibkan mengikuti peraturan yang dibuat madrasah sebagai bentuk penjegahan bagi siswa agar tidak berbuat yang dapat merugikan bagi diri sendiri atau madrasah. Seperti menutup aurat, menjaga kesehatan dengan berolah raga dan tidak membuat masalah di MAN atau di luar MAN.

Akhlak terhadap Guru : di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange selalu diajarkan untuk menyalami guru jika berpapasan sebagai bentuk penghormatan dan sopan santun yang diajarkan pada mereka. Akhlak terhadap Lingkungan : di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange selalu membersihkan pekarangan madrasah dan juga kelas agar terlihat rapi dan enak dipandang oleh mata dengan berpedoman bahwa kebersihan adalah sebaagian dari Iman.

## 2. Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

Keteladanan Pembiasaan Latihan Sosialisasi Hukuman: guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menerapkan sikap sebagai percontohan agar siswa juga mengikuti sikap tersebut baik dari tutur kata dan juga dari sikap kedisiplinan.

Pembiasaan : guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange membiasakan siswa bersalaman, berdoa sebelum dan sesudah belajar serta membaca Al-Qur'an. Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa belum terbiasa mempraktekkan akhlak yang baik antara lain dari segi faaktor lingkungan dan pandemi Covid 19. Namun masih ada juga siswa yang tetap memiliki akhlak yang baik.

Latihan : guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange melatih siswa untuk bersikap jujur, tidak sombong dan menjaga agar lingkungan tetap bersih. Namun dari hal tersebut tidak selalu dapat di awasi oleh guru dan siswa akan berubah ketika tidak dilihat oleh guru.

Motivasi : guru di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange bahwa guru memotivasi siswa agar berakhlak baik dengan memberikan nilai plus, memberikan pujian dengan kata hebat dan bagus kepada siswa serta mengarahkan siswa untuk taat peraturan yang telah disampaikan bersikap santun dan memenuhi kewajiban sebagai seorang pelajar.

Hukuman : guru MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menerapkan peraturan yang tentunya berdampak baik untuk siswa dan

sekolah yang membuat setiap warga madrasah agar tetap pada alurnya sebagai ummat yang patuh terhadap ketentuan dan juga peraturan baik agama ataupun madrasah.

## **B. Saran**

Berdasarkan tuntutan era globalisasi yang pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan secara terus menerus sehingga pendidikan menjadi lebih berkembang. Oleh sebab itu penulis berkeinginan untuk menyampaikan saran kepada beberapa pihak sebagai konsekuensi dari penelitian yang pernah dilakukan.

1. Bagi kepala MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program.
2. Bagi guru MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, guru dituntut untuk dapat memberikan contoh-contoh suri tauladan yang baik pada dirinya sehingga siswa akan meniru segala tindakan guru tersebut dalam membentuk akhlak siswa. Serta motivasi siswa agar mengembangkan dirinya lebih kearah positif.
3. Bagi guru Akidah Akhlak, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai akhlak dan kompetensi dalam mengajar dan membentuk akhlak siswa, karena dalam membentuk akhlak siswa, guru Akidah Akhlaklah yang paling berperan selain guru konselor.

4. Bagi siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange, siswa hendaknya termotivasi meningkatkan kesadaran dirinya untuk jauh lebih baik lagi, akan pentingnya pendidikan dan penanaman akhlak yang baik bagi dirinya. Menyadari bahwa dengan perkembangan akhlak yang baik, yang didasarkan pada keagamaan maka akan berkembang pula hal-hal yang positif pada dirinya kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aan Afriyawan, (2019) Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa di SMP 1 Bandungan Kab. Semarang, (Skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)
- Abdullah, Mas Udik. (2005), *Meledakkan IESQ dengan Langkah Taqwa dan Tawakal*, (Jakarta : Zikrul Hakim, , Cet. 1
- Abdul Majid dan Dian Andayani (2012), Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Abdurrahman An-Nahlawi, (2017). Ushul At-Tarbiyyah Al-Islamiyyah wa Asalibiha fi Al-Bayt wa Al-Madrasah wa Al-Mujtama', (Beirtu: Daar Al-Fikr)
- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati. (2019), Ilmu Pendidikan, (Jakarta : Rineka Cipta)
- Abudin Nata, (2019), Akhlak Tasawuf, (Jakarta : Rajawali Pers)
- Agus Zaenal Fitri, (2019), Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Di Sekolah (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Aldisyah, (2021), Kuasa Eksklusi Atas Tanah Di Kabupaten Gowa, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin) Arnild Augina Mekarisce, (2020), Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat, (Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Vol. 12)
- Al-Qur'an Surat Adz-Dzariyaat ayat 56, Al-Quran dan Terjemahannya, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).
- Al-Qur'an Surat Al-A'raf ayat 26, Al-Quran dan Terjemahannya, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).
- Al-Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 21, Al-Quran dan Terjemahannya, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).
- Al-Qur'an Surat Al-An'am ayat 38, Al-Quran dan Terjemahannya, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).
- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 222, Al-Quran dan Terjemahannya, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).

- Al-Qur'an Surat Al-Qalam ayat 4, Al-Quran dan Terjemahannya, (Kementerian Agama Republik Indonesia, PT Sygma Examedia Arkanleema : Bandung, 2010).
- Bagja Waluya, (2019), Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat, (Bandung: Setia Purna Inves)
- Burhan Bungin, (2018), Analisa Data Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Dalmeri, (2021), Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter, ( Jurnal Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Vol. 14, No. 1, Juni)
- Departemen Agama RI, (2022), Al-Quran dan Terjemahannya, Yayasan Penyelenggara
- Dian Ekawati Nur, (2019) Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Psikologi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan, (Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. Vol. 6, No. 2)
- Djamika Rahmat, (2022), Sistem Etika Islam. (Surabaya: Pustaka Islami)
- Eko Budiarto, (2023), Epidemiologi, (Jakarta: Perpustakaan Nasional)
- Republik Indonesia, Undang-undang Sisdiknas (UU RI No.20 Tahun 2003), (Jogjakarta: Laksana)
- Haidar Putra Daulay & Nurussakinah Daulay. (2022). Pembentukan Akhlak Mulia. Edited by Muhammad Yunus Nasution. 1st ed. Medan: Perdaanaa Publishing,
- Harvius. "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa Di Man 1 Padang" 04, No. 2 (2018): 375–396. Jurnal.Iain-Padangsidiimpunan.Ac.Id/Index.Php/F.
- Hary Priatna Sanusi, (2020). Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah (Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim: Vol. 11 No. 2)
- <https://Informatika.Uc.Ac.Id/2016/02/2016-2-18-Metode-Pengumpulan-Data-Dalam-Penelitian/>. (Diakses Pada Tanggal 17 November 2023, Pukul 12.39).
- Ismail Suardi Wekke, (2019), Metode Penelitian Sosial, (Yogyakarta: Gawe Buku)
- Jamil Suprihatiningrum, (2019). Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru, (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA)
- M. Anis Matta, (2019), Membentuk Karakter Cara Islam. (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat)

- Mardawani, (2020), *Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish)
- M. Athiyah Al-Abrasyi, (1996). *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam (Terjemahan)*. Titian Ilahi Press.
- Maward Lubis, (2019) *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Januari)
- Miftahul Jannah, (2019), “Peranan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Sulamul Ulum Dan Tpa Az-Zahra,” *Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 2. Kalimantan Selatan, Al- Madrasah.
- Mohammad Daud Ali, (2022) *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Raja Grafindo Persada)
- Morissan, (2019), *Riset Penelitian*, (Jakarta: Kencana)
- Muhaimin, (2020), *nuansa baru pendidikan islam: mengurai benang kusut dunia pendidikan*, (jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Muhammad, A. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern* (Jakarta: Pustaka Amani, t.t)
- Mujtahid, (2019) *Pengembangan Profesi Guru*, Skripsi, (Malang: UIN-MALIKI PRESS)
- Nirrah Fatmah, (2018), *Pembentukan Karakter Dalam Pendidikan*, (Jurnal Institute Agama Islam Tribakti, Vol.29, No. 2, Juli-Desember)
- Nursyaidah. “Efektivitas Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Berbasis Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Sdit Bunayya Padangsidempuan.” *Jurnal Tazkir* Vol. 02 (2016): 111–126.
- Pupuh Fathurrohman, dkk, (2019) *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama)
- Rupito, (2021). “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siawa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”, Skripsi, (UIN Fatmawati Sukarno : Bengkulu)
- Samsul Munir Amin, (2020) *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH)
- Simin Galela, (2021), *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMA Guppi Salawati*, (skripsi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)
- Suparlan, (2021) *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: HIKAYATPublishing)
- Umi Rohmatul Maulidiyah, (2018), *Upaya Sekolah Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN 3 Kediri*, Artikel ( IAIN Kediri)

- Umrati Hengki Wijaya, (2020), Analisis Data Kualitatif, (Makassar: STTJ)
- Wellzoni Prastya, (2019). “Upaya Guru PAI dalam Membina Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu”, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri : Bengkulu)
- Zafri Hera Hastuti, (2021), Metode Penelitian Pendidikan, (Depok: Raja Grafindo Persada)
- Zahra Amalia, (2023), Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Konsep Penguatan Pendidikan Karakter, (Jurnal Tarbawi. Vol. 6, No. 1)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Abdi Hannum Sibarani
2. Nim : 2020100115
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sihaborgoan, 31-10-2002
4. Alamat : Desa Lumban Huayan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

### B. PENDIDIKAN

1. Tahun 2014, tamat SDS Muhammadiyah Sihaborgoan
2. Tahun 2017, tamat SMP NEGERI 1 Sayur Matinggi
3. Tahun 2020, tamat MAN Tapsel Lokasi Sipange
4. Tahun 2020, masuk IAIN Padangsidimpuan yang sekarang beralih status menjadi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

### C. ORANGTUA

1. Ayah : Alm. Ridwan Sibarani
2. Ibu : Nur Bana Siregar
3. Pekerjaan : Petani
5. Alamat : Desa Lumban Huayan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

## Lampiran I

### Pedoman Observasi

Berikan tanda centang (✓) pada aspek yang dengan kriteria keterangan aspek yang diamati.

No.	Aspek	Indikator	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Akhlak	Akhlak terhadap Allah SWT	Siswa berdoa sebelum memulai pelajaran.		
		Akhlak terhadap Rasulullah	Siswa mengamalkan sunnah rasul seperti mengucapkan salam kepada setiap kali bertemu orang lain. Melaksanakan sholat Duha.		
		Akhlak terhadap diri sendiri	Siswa menutup aurat dan berpakaian rapih di sekolah, serta mematuhi peraturan sekolah.		
		Akhlak terhadap Guru	Siswa tertib saat guru tidak ada di kelas. Siswa tidak mendahului saat guru berjalan. Siswa menyalami guru.		
		Akhlak terhadap lingkungan hidup	Siswa melaksanakan piket kelas sesuai dengan jadwal setiap hari dan menjaga kebersihan ruangan dan tidak membuang sampah sembarangan.		
2.	Upaya	Teladan	Guru menanamkan keteladanan kepada siswa/i		
		Latihan	Guru melatih akhlak yang baik kepada siswa/i		
		Sosialisasi	Guru memberikan pengarahan bagi siswa/i		
		Pembiasaan	Guru membiasakan akhlak yang baik kepada siswa/i		

## **Lampiran II**

### **Pedoman Wawancara**

#### **Sumber primer :**

A. Pedoman Wawancara dengan Bapak Guru Akidah Akhlak MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

1. Bagaimana keadaan akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
2. Apakah Bapak memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
3. Bagaimana cara Bapak membiasakan siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange agar mempraktekkan akhlak yang baik?
4. Apa sajakah latihan yang Bapak berikan agar akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menjadi lebih baik?
5. Apa saja pengarahan yang disampaikan Bapak bagi siswa/i untuk memiliki akhlak yang baik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
6. Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak dalam membina akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
7. Bagaimana cara Bapak dalam menasehati atau memotivasi siswa/i agar berakhlak dan berbudi pekerti yang baik?
8. Bagaimana cara Bapak menerapkan hukuman kepada siswa/i yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tercela?

B. Pedoman Wawancara dengan Siswa/i MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange

1. Bagaimana penerapan yang ananda lakukan terhadap akhlak kepada Allah di lingkungan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
2. Bagaimanakah penerapan ananda dalam meneladani sifat dan perilaku Rasulullah di lingkungan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
3. Bagaimana penerapan yang ananda lakukan terhadap akhlak kepada diri sendiri di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
4. Bagaimana penerapan yang ketika setiap kali berpapasan dengan guru baik di lingkungan atau di luar MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
5. Bagaimana penerapan yang lakukan terhadap akhlak kepada lingkungan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?

**Sumber skunder :**

C. Pedoman Wawancara dengan Bapak/Ibu Guru dan Kepala MAN Tapanuli

Selatan Lokasi Sipange

1. Apa saja yang dilakukan guru ketika menghadapi siswa yang nakal?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
3. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam membina akhlak kepada siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?
4. Bagaimana peraturan sekolah yang menyangkut dengan pembentukan akhlak siswa?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?

### Lampiran III

#### HASIL WAWANCARA DENGAN BAPAK MORA PEMIMPIN HARAHAP GURU AKIDAH AKHLAK MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SIPANGE

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana keadaan akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Kondisi siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange sistem pendidikannya sudah berjalan dengan baik. Namun akhlak siswa di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange ini masih perlu adanya pembinaan, perilaku siswa yang kadang berbohong ketika izin keluar dari lingkungan madrasah untuk cabut, berkata kasar atau kotor seperti istilah yang sedang trend yakni kata anjaay, berpacaran dikantin madrasah, merokok di belakang kantin, berkelahi, menamai guru dengan nama-nama yang tidak pantas, bermain-main saat pelaksanaan Sholat Dzuhur berjamaah, dan melakukan perbuatan bullying antar sesama siswa.
2	Apakah Bapak memberikan contoh sikap keteladanan kepada siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Namanya guru itu ya jelaslah kalau mengajar harus menjadi teladan bagi muridnya seperti menggunakan bahasa yang sopan dan santun, dengan berbicara sopan dan santun biasanya anak juga ikut untuk berbicara sopan dan santun kepada kita. Sehingga kita bisa melakukan pendekatan yang baik kepada anak dan materi yang kita ajarkan kepada mereka bisa mudah dimengerti. Tentu saya juga mengucapkan salam, baik ketika masuk ke kelas atau mau keluar kelas. Keteladanan untuk disiplin itu pastilah saya contohkan kepada siswa, yang jelas itu kita dulu yang harus datang tepat waktu ke madrasah, namanya kita mau memberikan keteladanan tapi kita sendiri yang terlambat kan itu tidak nyambung.
3	Bagaimana cara Bapak membiasakan siswa/i di MAN Tapanuli Selatan	Di madrasah ini menerapkan prinsip 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun), jadi sudah tentu kalau siswa di madrasah ini dibiasakan untuk bersalaman kepada guru, juga setiap pagi di ada kegiatan sapa pagi

	Lokasi Sipange agar mempraktekkan akhlak yang baik?	dimana siswa sebelum masuk ke madrasah bersalaman dengan guru di depan gerbang. Saya sebelum memulai dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran selalu membiasakan siswa untuk berdo'a, karena dengan berdo'a diharapkan mempermudah anak untuk memahami pelajaran dan pelajaran yang saya ajarkan bisa diingat oleh anak murid. Juga, setelah berdo'a saya selalu mengajak siswa untuk tadarus Al-Qur'an sekitar 10 menit agar siswa itu selalu terbiasa untuk membaca Al-Qur'an. Pada waktu sholat dzuhur di sekolah ini siswa selalu dibiasakan untuk melakukan sholat dzuhur berjamaah.
4	Apa sajakah latihan yang Bapak berikan agar akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange menjadi lebih baik?	Iya kalau sedang latihan soal individu atau ulangan saya mengajarkan siswa untuk selalu jujur, kan namanya soal individu ya harus dikerjakan sendiri-sendiri, kalau tugasnya dikerjakan sama-sama itu namanya tugas kelompok. Pernah saya terapkan kepada siswa itu agar tidak mencontek saat ulangan soalnya itu saya buat dua paket, pernah juga saya terapkan separuh siswa ulangan dan separuhnya lagi keluar kelas, tapi itu memakan waktu banyak. Tentu rendah hati saya ajarkan kepada siswa dan saya selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak sombong, karena sombong itu perbuatan yang buruk. Kalau masalah mencintai lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya itu sudah pasti diajarkan karena kalau sekolah bersih, kelas kita bersih kan siswa jadi nyaman untuk belajar juga guru semangat untuk mengajar.
5	Apa saja pengarahan yang disampaikan Bapak bagi siswa/i untuk memiliki akhlak yang baik di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Guru di Madrasah ini selalu memberikan pengarahan baik ketika di barisan atau di kelas dengan menyampaikan untuk menanamkan sikap hormat dan santun dalam diri siswa yaitu dengan cara membiasakan siswa mentaati peraturan. Misalnya setiap selesai sholat saya memberi contoh kepada siswa untuk bersalaman, kemudian siswa ingin ke keluar pada saat belajar, harus permisi sama guru. Atau siswa tidak boleh ribut di belakang ketika guru menjelaskan

		pelajaran, kemudian ketika siswa berbicara sama guru, harus berbicara sopan dan santun. Serta mengajari siswa untuk bersikap sopan kepada kakak kelas.
6	Bagaimana upaya yang dilakukan Bapak dalam membina akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Upaya yang saya lakukan adalah saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri siswa itu sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka saya akan berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan menyuruh siswa berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran.
7	Bagaimana cara Bapak dalam menasehati atau memotivasi siswa/i agar berakhlak dan berbudi pekerti yang baik?	“Pembinaan akhlak siswa bukanlah hal yang mudah dilakukan terutama pada remaja saat ini, harus pelan-pelan namun pasti, yaitu melalui pendekatan-pendekatan dengan siswa, menjalin hubungan akrab dengan siswa dan mendengarkan keluh kesah siswa. Dengan cara seperti itu saya akan lebih mudah membina akhlak siswa untuk lebih baik lagi. Di samping itu juga, dalam keseharian saya membina akhlak pada diri siswa dan membiasakan budaya religius di sekolah, karena saya pikir melalui pendekatan dan menjalin hubungan akrab dengan siswa tidak cukup untuk membina akhlak siswa, harus diikuti dengan penanaman nilai-nilai akhlak dan pembiasaan budaya religius, agar pengetahuan dan pengaplikasiannya seimbang.”
8	Bagaimana cara Bapak menerapkan hukuman kepada siswa/i yang telah melakukan perbuatan yang menunjukkan akhlak yang tidak baik?	Kalau menghukum siswa semisal siswa yang kedatangan merokok di lingkungan madrasah atau berpacaran siswa itu akan dipanggil orang tuanya, lalu saya nasehati. Siswa yang kedatangan membolos keluar di madrasah ini diberi poin hukuman, jadi nama siswa itu dicatat lalu diberikan poin hukuman, kalau saat jam pelajaran saya ada siswa yang bolos, tinggal saya buat di absen nya alpa dan kalau siswa itu banyak alpa kan mempengaruhi nilai siswa itu sendiri. Masalah siswa yang

		<p>tidak sholat dzuhur berjamaah, kan sholat itu wajib bagi kita sebagai muslim, nah kalau ada siswa terutama laki-laki yang beragama islam tidak ikut sholat dzuhur berjamaah pastilah saya tegur, saya marahi dan saya nasehati, tapi kalau perempuan kan ada keistimewaan, biasanya saya tanya dulu kalau sedang halangan ya gak saya suruh sholat.</p>
--	--	--

## Lampiran IV

### HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA-SISWI OSIM DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SIPANGE

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Afif Alwani Daulay (Ketua OSIM)	Bagaimana penerapan yang ananda lakukan terhadap akhlak kepada Allah di lingkungan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	biasanya setiap pagi kami di anjurkan untuk membaca doa baik ketika baris dan juga ketika mau belajar dikelas, agar mendapatkan keberhasilan dalam belajar dan agar mudah mengingat apa yang disampaikan guru. Sebelum pulang kami juga membaca doa kafaratul majlis sesudah belajar hari itu selesai.
2	Fauzan Hariri Batubara (Anggota OSIM)	Bagaimanakah penerapan ananda dalam meneladani sifat dan perilaku Rasulullah di lingkungan MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Kalo akhlak kepada rasul, biasanya sunnah rasul kami kerjakan buk seperti setiap kami jumpa guru ataupun tamu yang datang ke MAN akan tersenyum dan menyapa karena untuk menjaga silaturahmi dan itu merupakan ibadah dan kadang kami mengerjakan sholat sunnah berjamaah di mesjid buk.
3	Rizki Rahmadhani Nasution (Bendahara 2 OSIM)	Bagaimana penerapan yang ananda lakukan terhadap akhlak kepada diri sendiri di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Kalo penerapannya buk untuk diri sendiri, kami di MAN di berikan peraturan kan buk, agar tidak berbuat yang dapat merugikan diri sendiri atau madrasah, jadi itu merupakan kewajiban untuk kami ikuti buk. Seperti menutup aurat, menjaga kesehatan dengan berolah raga dan tidak membuat masalah di MAN atau di luar MAN buk.

4	Defi Lestari Pulungan (Sekretaris OSIM)	Bagaimana penerapan yang ketika setiap kali berpapasan dengan guru baik di lingkungan atau di luar MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Biasanya kalo kami siswa-siswi MAN di ajarkan agar menyalami kalo berjumpa dengan guru sebagai bentuk dari menghormati guru dan sopan santun yang di ajarkan kepada kami buk
5	Wulan Sari Lubis (Bendahara 1 OSIM)	Bagaimana penerapan yang lakukan terhadap akhlak kepada lingkungan di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Setiap pagi kami membersihkan lingkungan madrasah dan juga kelas agar kelihatan rapi dan enak dilihat. Karena kebersihan adalah sebagian dari Iman buk.

## Lampiran V

### HASIL WAWANCARA DENGAN GURU-GURU DAN WKM DI MAN TAPANULI SELATAN LOKASI SIPANGE

No	Narasumber	Pertanyaan	Jawaban
1	Ibu Juli Artika (guru Quran Hadis)	Apa saja yang dilakukan guru ketika menghadapi siswa yang nakal?	Kalau guru di madrasah ini menghadapi siswa nakal ya harus dengan lembut menggunakan bahasa yang sopan dan santun, kadang juga sering melawak untuk memecah suasana, guru di madrasah ini berbicara juga tegas buk, jadi mereka hormat kepada guru terus kami juga berbicara kepada guru di madrasah ini sopan juga pak. Kalo ini sebelum masuk kelas dan keluar kelas selalu mengucapkan salam. Ini merupakan bentuk percontohan siswa kepada gurunya agar diteladani buk.
2	Bapak Mukhtarul Akhir Rangkuti (WKM Kesiswaan)	Apa saja faktor yang mempengaruhi akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Kalau ditanya soal faktor dari akhlak siswa bisa kita lihat dari bawaan Covid sebelumnya yang membuat siswa tidak lagi dalam pengawasan serta didikan yang tepat karena mereka berda pada lingkungan mereka bukan di madrasah. Jadi banyak sekali siswa itu yang masih dibawa oleh suasana bebas mereka pada waktu daring itu. Namun, ada juga yang masih ikhtiar dengan kebiasaan yang baik seperti halnya tetap menghargai waktu, sopan terhadap guru dan orang tua dan sebagainya.
3	Ibu Sakdiah (WKM Kurikulum)	Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu dalam membina akhlak kepada siswa/i di MAN	Siswa selalu diajarkan untuk tidak sombong, pengajaran-pengajaran seperti ini tidak hanya saya sampaikan di kelas, setiap pagi itu ada kegiatan apel jadi di sana sering juga saya sampaikan pengajaran tentang perbuatan baik kepada siswa. Untuk membuang sampah pada tempatnya siswa selalu saya

		Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	ajarkan, itulah gunanya tempat sampah disediakan di sekolah ini supaya siswa itu tidak membuang sampah sembarangan. Namun, yang namanya kita tidak bisa selalu berjumpa dengan mereka tentu adakalanya lepas dari pengawasan. Jadi siswa kalo tidak di awasi pasti akan berulah atau bertingkah.
4	Ibu Elida Wati (guru Fiqih)	Bagaimana peraturan sekolah yang menyangkut dengan pembentukan akhlak siswa?	Dalam peraturan madrasah ditanamkan sikap disiplin, jadi sebagai guru sebelum mengarahkan disiplin terhadap diri siswa, terlebih dahulu saya lebih menanamkan disiplin itu terhadap diri saya sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka saya akan berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan menyuruh siswa berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran
5		Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam membina akhlak siswa/i di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange?	Upaya yang guru lakukan selalu menanamkan disiplin terhadap diri siswa itu sendiri. Bentuk penanaman disiplin diri dalam kelas seperti disiplin waktu. Jadi bagi siswa yang terlambat masuk dengan saya, maka saya akan berikan hukuman mendidik. Misalnya memungut sampah dan menyuruh siswa berdiri di depan kelas sambil menjelaskan pelajaran yang lewat. Kemudian bentuk penanaman disiplin diri lain yang harus siswa lakukan adalah membawa semua perlengkapan belajar yang dibutuhkan saat proses pembelajaran

## Lampiran VI

### DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Ibu Elida Wati Guru FIQIH



Wawancara Bersama Elida Wati Guru FIQIH



Wawancara Bersama Bapak Mora Pemimpin Hrp  
Guru Akidah Akhlak



Wawancara Bersama Ibu Sakdiah WKM  
Kurikulum



Wawancara Bersama Bapak Mukhtarul Akhir Rkt  
WKM Kesiswaan



Wawancara Bersama Afif Alwani Dauly  
Ketua OSIM



Wawancara Bersama Siswa Fauzan Hairri  
Batubara Wakil Ketua OSIM



Wawancara Bersama Siswa Defi Lestari  
Pulungan Sekretaris OSIM



Wawancara Bersama Siswa Wulan Sari Lubis  
Bendahara OSIM



Kegiatan Membersihkan Pekarangan Sekolah  
Setiap Pagi



Kegiatan Membaca Doa Sebelum Memulai  
Pelajaran



Siswa Menyalami Guru Ketika Lingkungan  
Memasuki Sekolah



Hukum Bagi Siswa karena Terlambat ke Sekolah



Hukum Bagi Siswa karena Terlambat ke  
Kelas



Kegiatan Keagamaan Sholat Dzuhur



Sikap Sopan Siswa ketika Lewat di Depan  
Guru



Kegiatan Berwudhu Sebelum Melaksanakan  
Sholat



Kegiatan Kultum Sesudah Sholat



Kegiatan Apel Pagi Membaca Al-Qur'an Bersama  
di Lapangan Sekolah



Kegiatan Piket Menyapu Kelas



Siswa Menyalami Guru Sebelum Memasuki Kelas



Kegiatan Kebersihan Kantor Siswa Bersama  
Guru



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

27 Maret 2024

Nomor : B-1115/Un.28/E.1/PP.00.9/CB/2024  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Asnah, M.A.  
2. Nursyaidah, M.Pd

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Abdi Hannum Sibarani  
NIM : 2020100115  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Analisis Upaya Guru dalam Membina Akhlak Siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Azzahanti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP. 198012242006042001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP. 197409212005011002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 4110 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2024 // Juli 2024  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Riset**  
**Penyelesaian Skripsi.**

**Yth. Kepala MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange**

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Abdi Hannum Sibarani  
NIM : 2020100115  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Desa Lumban Huayan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Analisis Upaya Guru Dalam Membina Akhlak Siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Kusnanti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A  
NIP 19801224 200604 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TAPANULI SELATAN**  
**MADRASAH ALIYAH NEGERI TAPANULI SELATAN**  
**AKREDITASI "A" (UNGGUL)**



**SK.Nomor : 108/BAN-PDM/SK/2023**

**Jalan Simangambat Kelurahan Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

**E-mail : mansipirok@kemenag.go.id/man\_sipirok@yahoo.com Kode Pos 22742**

Sipirok, 30 Juli 2024

no. : B. 24.212/Ma.02.10/PP.00.6/02/2024  
ip. : -  
: Balasan Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan  
UIN SYAHADA Padang Sidempuan  
Di  
Tempat

Dengan Hormat  
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Juhan Siregar, M.Pd  
NIP : 19780704 200501 1 004  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MAN Tapanuli Selatan

Dengan ini menerangkan bahwa:  
Nama : Abdi Hannum Sibarani  
NPM : 2020100115  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan Penelitian di MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange Godang untuk penulisan skripsi dengan Judul "*Analisis Upaya Guru Dalam membina akhlak siswa MAN Tapanuli Selatan Lokasi Sipange*".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sipirok, 30 Juli 2024  
  
**JUHAN SIREGAR, M.Pd**  
**NIP : 19780704 200501 1 004**

